

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA  
YANG AKTIF DALAM KEGIATAN  
RESIMEN MAHASISWA  
PADA TAHUN PERTAMA, KEDUA DAN KETIGA**

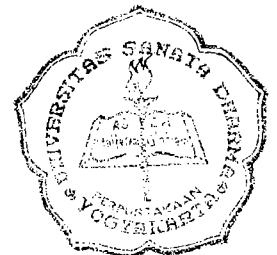
**(Studi komparatif pada Yudha XXVII, XXVI, dan XXV Resimen  
Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar sarjana psikologi  
Program Studi Psikologi



Disusun Oleh : YAKOBUS MULYANA  
NIM : 979114099  
NIRM : 970051121705120098



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA YANG  
AKTIF DALAM KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA  
PADA TAHUN PERTAMA, KEDUA, DAN KETIGA**

**(Studi komparatif pada Yudha XXVII, Yudha XXVI, dan Yudha XXV  
Resimen Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:

Nama : Yakobus Mulyana

NIM : 979114099

NIRM : 970051121705120098

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Tjipto Susana, M. Si.

Tanggal : 19 Juli 2004

SKRIPSI

PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA YANG  
AKTIF DALAM KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA  
PADA TAHUN PERTAMA, KEDUA, DAN KETIGA

(Studi komparatif pada Yudha XXVII, Yudha XXVI, dan Yudha XXV  
Resimen Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

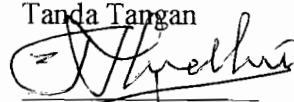

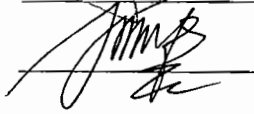
YAKOBUS MULYANA

NIM : 979114099

NIRM : 970051121705120098

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
Pada tanggal 12 Agustus 2004  
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI :

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Wahyudi, M.Si	
Sekretaris	: Dra. Tjipto Susana, M. Si	
Anggota	: Titik Kristiyani, S.Psi.	

30 AUG 2004  
Yogyakarta, ..... 2004



Fakultas Psikologi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



(Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si)

*“Percaya pada harapan dan Cinta, seperti seorang petani. Ia menaburkan benih dengan harapan, merawat tanaman dengan penuh cinta hingga tiba waktunya bersuka cita memetik hasilnya.”*

Kupersembahkan Skripsi ini teruntuk :

*Kekasihku tercinta “Lusia Igra Kharismarini” yang membuatku mengerti apa artinya panggilan hidup dan mengejar target di masa depan.*

**“Ragu-ragu lebih baik mundur,  
Tetapi sekali melangkah tuntas sebab  
Setiap langkah adalah pertaruhan”**

Kudedikasikan skripsi ini kepada :

*Bapak dan ibuku terkasih dan adik-adikku tersayang  
Yuni dan Fajar*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 12 Agustus 2004

Penulis,

Yakobus Mulyana

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga. Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau, mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk membangkitkan motivasi diri, mengelola emosi dengan baik, mengendalikan perasaan pada diri dalam hubungan dengan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan secara efektif sehingga menuju pada pengembangan emosi yang intelek. Tahapan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa yang masuk dan aktif dalam organisasi Resimen Mahasiswa akan menunjukkan proses-proses yang harus dilewatinya. Pada tahun pertama ia akan berproses sebagai seorang calon menwa dimana pendidikan menwa merupakan proses yang harus dilewati. Pada tahun kedua ia akan berproses sebagai junior dan pada tahun ketiga akan berproses sebagai seorang senior. Tiap tahapan menawarkan aspek-aspek yang terkait dengan kecerdasan emosional. Semakin tinggi tahapan, aspek yang terkait dengan kecerdasan emosional semakin luas dan meningkat intensitasnya.

Subyek penelitian ini adalah calon anggota dan anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta yaitu Yudha XXVII, Yudha XXVI, dan Yudha XXV yang berjumlah 176 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan dengan cara membandingkan kecerdasan emosional (sebagai variabel tergantung) ditinjau dari prose tahapan yang dijalani di menwa (sebagai variabel bebas). Metode pengambilan data adalah dengan penyebaran skala kepada ketiga kelompok subyek. Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah skala kecerdasan emosional. Uji coba alat ukur menghasilkan koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosional sebesar 0,8048.

Data penelitian dianalisis dengan teknik *One Way Anova*. Hasil uji asumsi menyatakan bahwa sebaran data yang ada adalah normal dan homogen. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $F_0$  sebesar 0,263 dan nilai  $p$  sebesar 0,769. Sedangkan nilai  $F_t$  pada signifikansi 0,05 adalah 19,49. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_0 < F_t$  dan  $p > 0,05$  yang berarti hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan menwa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif di menwa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga.

## ABSTRACT

This study aims to the difference of the emotional intelligence of the students who are active in the student regiment in the first year, second year and third year. The emotional intelligence is the ability to monitor, to know our feeling and others, to motivate ourselves, to control our emotion, to manage our deep feeling in relation with other people and using those feeling to control our mind and our action effectively so that we will develop our intellectual emotion. The stage that must be followed by a student who join and actively in the student regiment organization will show the processes that they have to pass it. In the first year, the student will process as cadet where they have to pass the education process. In the second year, the student will process as a junior and the third year, the student will process as senior. Every stage offers the aspect of the emotional intelligence. The higher stage, the more extensive and intensive the emotional intelligence.

The subject study were 176 cadet's of Student Regiment Mahakarta who were Yudha XXVII, Yudha XXVI and Yudha XXV. The comparative study was used in the study. It used to compare the emotional intelligence (as a dependent variable) seen from the stage which were undergone by student regiment (as a independent variable).

The method of sampling data was distribute the scale to three subject groups. The instrument of collecting data was the emotional intelligence scale. The experiment of the instrument used showed reliability coefficient of emotional intelligence scale 0,8048. One Way Anova technique was used to analyse the data. The assumption stated that the data distribution is normal and homogen. It showed that the value of  $F_o$  is 0,263 and the value of probability is 0,769. The result showed that value of  $F_o < F_t$  and  $p > 0,05$  meant that there was no difference of the emotional intelligence of the student who were active in the student regiment in the first year, second year and third year.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kasih, karena berkat kasih dan rahmat-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan. Penulis melihat adanya fenomena positif dan negatif yang terjadi pada Organisasi Resimen Mahasiswa. Fenomena negatif yang terjadi sering menjadi sorotan media massa, biasanya terkait dengan pergesekan antara anggota Menwa dengan mahasiswa yang lain. Penulis tertarik untuk membuktikan secara empiris apakah proses-proses yang terjadi di dalam Menwa semakin mencerdaskan emosi seseorang ataukah tidak.

Berbagai tantangan penulis alami untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat bantuan dan dukungan banyak pihak akhirnya perjuangan itu membuahkan hasil juga. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Ari Subagyo, M. Hum. selaku Pembantu Rektor III yang telah memberikan motivasi sewaktu penulis menjabat Komandan Satmenwa Ignatian dan memberikan dana bantuan skripsi.
2. Ibu Dra. Tjipto Susana, M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah dengan tulus ikhlas dan kesabaran membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Wahyudi dan Ibu Titik Kristiyani yang telah bersedia menguji skripsi saya dan membimbing selama proses revisi.



4. Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan surat keterangan untuk melakukan penelitian.
5. Komandan Resimen Mahasiswa Mahakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Satmenwa-satmenwa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Kasmen Mahakarta yang membantu proses perijinan ke Danmen Mahakarta.
7. Komandan-komandan Satuan yang ada di Mahakarta yang telah bersedia Satmenwanya menjadi sampel penelitian ini.
8. Bapak Ibuku yang telah memberikan doa dan kasih sayang sehingga akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan.
9. Lusya Iqra Kharismarini “ ingat : *Yang\_to\_you*” yang memberikan dukungan, harapan, dan kasih, sehingga penulis mampu melewati saat-saat sulit dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Y. Heri Widodo, S.Psi. atas kesediaan untuk berdiskusi dan kerelaannya memberikan “bantuan” pada penulis.
11. Bapak Agung Santoso, S.Psi yang telah menjadi tempat konsultasi statistik dan atas kemurahannya meminjamkan buku yang menjadi referensi yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini.
12. Mas Eko dan Pak Bowo (Menwa) yang dengan caranya yang khas, tidak bosan-bosan membakar semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Jito (teman curhat), Joni “*Toying*”, dan teman-teman kos yang lain Avin, Koko, Nawan “Gondrong” yang turut memberikan dukungan.
14. Wisnu, Seno, Ade, Philus dan teman-teman YSS’99 yang menjadi sahabat-sahabatku dan memberi dukungan moral agar segera lulus.
15. Nikon, Megawati Gunawan, Sr. Lusia, Sr Wulan, Emy, Niken, Sumedi dan teman-teman Psikologi Angkatan ’97 kelas A yang telah merakit masa-masa indah di bangku kuliah..
16. Mbak Nani, mas Gandung saha Pak ‘Gie’ yang membantu kelancaran kesekretariatan.
17. Wito dan Yoyok yang turut memacu agar bisa ‘wisuda bareng’ dan teman-teman Mudika St. Laurentius Lingkungan Kerten.
18. Langgono yang telah meminjamkan komputernya sehingga proses pengetikan berjalan dengan lancar.
19. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan langsung dan tak langsung.

Akhir kata “*tiada gading yang tak retak*”, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi orang yang membacanya.

Agustus, 2004

Penulis

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kecerdasan Emosional.....	13
B. Kemahasiswaan.....	22
C. Resimen Mahasiswa.....	23

D. Hubungan antara Proses Beorganisasi di Resimen Mahasiswa terhadap Kecerdasan Emosional .....	35
E. Hipotesis .....	46
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	47
B. Identifikasi Variabel .....	47
C. Definisi Operasional.....	48
D. Subyek Penelitian.....	49
E. Prosedur Penelitian .....	49
F. Metode Penelitian dan Alat Pengumpulan Data .....	50
G. Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur .....	53
H. Analisis Data .....	55
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	56
B. Pelaksanaan Penelitian .....	61
C. Hasil Penelitian .....	61
D. Pembahasan.....	67
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi Skala Kecerdasan Emosional .....	53
Tabel 2. Spesifikasi Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba .....	59
Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	63
Tabel 5. Norma Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional .....	64
Tabel 6. Batas Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional.....	65
Tabel 7. Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional Subyek .....	66
Tabel 8. Kategorisasi Mean Kelompok Subyek.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Perbedaan Tahapan Proses Berorganisasi di Menwa terhadap Kecerdasan Emosional .....	45
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A. UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Skala Kecerdasan Emosional Uji Coba.....	74
2. Data Skor Kecerdasan Emosional Uji Coba .....	79
3. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional Uji Coba .....	81
4. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional Setelah Item yang Tidak Layak Digugurkan .....	83

### LAMPIRAN B. PENELITIAN

5. Skala Kecerdasan Emosional .....	85
6. Data Skor Kecerdasan Emosional.....	89
7. Hasil Uji Normalitas .....	101
8. Hasil Uji Homogenitas.....	102
9. Hasil Uji T.....	102

### LAMPIRAN C. SURAT IJIN PENELITIAN

10. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	105
11. Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas .....	106
12. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian.....	107
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	108

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan seseorang dalam hidup di kemudian hari ditentukan oleh banyak hal. Di waktu lampau kecerdasan intelektual dijadikan salah satu tolok ukur untuk memprediksi keberhasilan seseorang memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam waktu-waktu selanjutnya. Namun penelitian-penelitian terbaru dalam bidang psikologi membuktikan bahwa keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual semata. Tolok ukur yang baru tersebut tidak hanya berdasarkan kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi berdasarkan seberapa baik kita mampu mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Dalam bidang pekerjaan tolok ukur yang baru ini diterapkan untuk memilih siapa yang akan dipekerjakan dan siapa yang ditolak, siapa yang terpaksa diberhentikan atau siapa yang tetap dipertahankan, siapa yang dimutasi dan siapa yang justru dipromosikan (Goleman, 1999). Tolok ukur ini populer dikatakan sebagai kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga perasaan tersebut terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang tersebut bekerja sama dengan lancar menuju tujuan bersama. Analisis tentang kecerdasan emosional terhadap ribuan pria dan



wanita menemukan bahwa, secara umum perempuan lebih sadar tentang perasaan mereka, lebih mudah bersikap empati, dan lebih terampil dalam hubungan antar pribadi. Pria, sebaliknya lebih percaya diri dan optimis, mudah beradaptasi dan lebih baik dalam menangani stres (Goleman, 1999).

Tingkat kecerdasan emosional kita tidak terikat dengan faktor genetik dan tidak hanya berkembang selama masa kanak-kanak. Bila kecerdasan intelektual (IQ) tidak banyak berubah setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh lewat belajar dan terus berkembang sepanjang hidup. Kecerdasan emosional dapat terus ditumbuhkan lewat proses belajar dari pengalaman kita (Goleman, 1999).

Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dibanding kecerdasan intelektual dalam mendukung keberhasilan seseorang sampai sekarang masih terus diteliti. Namun hasil penelitian tentang kecerdasan emosional semakin memberi dukungan bahwa kecerdasan emosional menjadi prediksi yang lebih tepat dalam meramalkan keberhasilan seseorang dalam hidup di kemudian hari dibanding kecerdasan intelektual (Goleman, 1999). Dalam sebuah studi atas sejumlah manager yang pernah sukses tetapi kemudian gagal, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka secara teknis cerdas. Kecerdasan mereka telah menjadi kekuatan utama mereka sewaktu menjabat manager tingkat rendah dan menjadi alasan untuk menaikkan jabatan mereka. Namun, begitu menduduki jabatan yang lebih tinggi kepintaran teknis dapat menjadi batu sandungan yang fatal. Sifat congkak karena merasa superior ketika berhadapan dengan para mantan teman sekerja atau terlalu mendikte bawahan,

kepandaian teknis lebih baik menjadikan mereka tidak berdaya (Goleman, 1999).

Pendidikan Tinggi di Indonesia dituntut mampu merespon secara cepat dan tepat kebutuhan tenaga ahli di dunia industri. Satryo Sumantri Brodjonegoro mengatakan pada tahun 2003 akan terjadi keterbukaan antar negara yang membuat dunia pendidikan memasuki persaingan kompetitif, terutama di bidang penyediaan sumber daya manusia (CSIS, Tahun XVII, no 9, Mei 2000). Menurut Prof. Dr. H. Djohar MS (2003), lulusan Perguruan Tinggi selain diharapkan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan memikirkan bagaimana sebaiknya pekerjaan itu dikerjakan, maka ia harus mampu mencipta dan manage suatu pekerjaan. Orang makin menyadari bahwa mereka yang berpendidikan tinggi memiliki paspor untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Pendidikan Tinggi sudah menjadi semacam norma kerja yang baru. Perguruan tinggi perlu mencari cara yang lebih baik untuk membekali para mahasiswa dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi insani mereka secara utuh, sehingga kelak potensi itu dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun kehidupan yang lebih baik melalui usaha dan kerja keras yang etikal (Hartanto, 1998).

Daed Yoesoef dalam Fachry Ali (1985) menyampaikan bahwa Perguruan Tinggi mempunyai fungsi yang berdimensi tiga yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui aktivitas pendidikan dan penelitiannya, perguruan tinggi secara langsung menghasilkan berbagai jenis tenaga ahli. Produksi tenaga ahli ini berarti sudah mengabdikan masyarakat

sejauh memang keahlian-keahlian itu memang sesuai dengan yang dituntut oleh usaha-usaha pembangunan.

Sayangnya, Perguruan tinggi di Indonesia tidak selalu mempersiapkan kompetensi kognitif maupun afektif yang diperlukan untuk hidup dalam peradaban global (Semiawan, 1999). Sebagai contoh kenyataan global membutuhkan kompetensi yang bersifat *situation specific* dan *transferable* namun kebanyakan prinsip dan keterampilan teoritis bersifat umum dan tidak mentransfer situasi kelas ke situasi kehidupan nyata; penguasaan materi tuntas (*mastery*) bersifat individual sedangkan dunia kerja (mental maupun fisik) menuntut kerja sama, pembagian tugas dan tanggung jawab (*sharing assignment dan responsibility*). Karlina Leksono mengemukakan Perguruan Tinggi pada umumnya mengajarkan kepada mahasiswanya supaya bisa mendidik dirinya sendiri. Oleh karena itu belajar di Perguruan Tinggi tidak cukup mengikuti kuliah semata-mata tetapi harus juga dimbangi kegiatan lain di luar kuliah (CSIS, Tahun VI, no 19, Oktober 1994)

Dunia Perguruan tinggi tentunya tidak bisa dilepaskan dari organisasi kemahasiswaan. Ada banyak organisasi kemahasiswaan seperti Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) dan sebagainya. Dalam organisasi kemahasiswaan selain belajar berorganisasi, kita bisa berlatih untuk bekerja sama, belajar berempati, berlatih menghadapi konflik, mengendalikan perasaan dsb.

Salah satu organisasi kemahasiswaan itu adalah Resimen Mahasiswa (Menwa) yang merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Menwa mempunyai karakter yang khas dibanding unit kegiatan mahasiswa yang lain. Dalam UKM Menwa dikenal adanya masa pengabdian yaitu masa di mana seorang anggota Menwa wajib aktif dalam kegiatan organisasi Menwa. Masa pengabdian ini muncul karena seorang anggota mengikuti pendidikan Resimen Mahasiswa dengan biaya dari organisasi Menwa. Sistem organisasi yang dipakai adalah sistem semi komando. Sistem semi komando dalam Resimen Mahasiswa tentu berbeda dengan sistem komando yang digunakan dalam dunia militer. Dalam Menwa sistem komando biasanya baru digunakan dalam kegiatan Pendidikan dan Latihan di alam bebas yang mengandung resiko keselamatan fisik dan mental.

Dalam sejarah perkembangannya Resimen Mahasiswa banyak mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai jawaban atas tuntutan-tuntutan zaman. Tuntutan perubahan tersebut muncul karena beberapa fenomena yang terjadi dalam Menwa baik berupa fenomena positif maupun negatif.

Fenomena negatif itu diantaranya pada tanggal 16 Agustus 1994 sejumlah anggota Menwa dari Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya mengeroyok dan menganiyaya panitia Opspek hingga cedera (CSIS, Tahun VI, no 21, November 1994); penangkapan seorang mahasiswa yang menempelkan undangan untuk menghadiri pengadilan Golput oleh Komandan Menwa Undip akhir tahun 1993; tindak kekerasan Menwa terhadap sesama

rekannya mahasiswa sebelum memaksanya untuk menandatangani pernyataan damai di Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada pertengahan agustus 1994; bentrokan antara Menwa dengan anggota Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam (Himpala) di Universitas Nasional Jakarta (CSIS, Tahun VI, no 20, Oktober 1994). Pada tahun 2000 kembali terjadi bentrok antara anggota Menwa universitas Nasional Jakarta dengan aktivis Forum Kota yang menuntut pembubaran Menwa. Bentrokan berlanjut dengan perusakan dan pembakaran Markas Menwa. Dalam bentrok terdapat korban luka fisik baik dari pihak Menwa maupun dari pihak Forum Kota (Kompas, Mei 2000). Kasus yang terbaru adalah kasus Universitas Muhamadiyah Surakarta dimana Oknum Menwa bentrok dengan aktivis mahasiswa yang tergabung dalam FBM (Forum Bersama Mahasiwa) UMS. Kejadian itu dipicu oleh kejadian sepele yaitu pengejekkan Mahasiswa Pecinta Alam (Malimpa) kepada anggota Menwa yang mengatakan Menwa singkatan dari “Resimen Waria”. Ejekan itu dibalas pertengkaran yang berakhir perkelahian (Kedaulatan Rakyat, 6 September 2002).

Fenomena positif yang terjadi pada Menwa diantaranya adalah keikutsertaan Menwa dalam kontingen Garuda VIII sebagai pasukan penjaga perdamaian PBB untuk mengawasi genjatan senjata guna mengakhiri perang berkepanjangan di Timur Tengah; pengiriman anggota menwa dari seluruh Indonesia yang tergabung dalam Satuan Tugas Bakti Timor Timur di mana mereka ikut membina Hansip dan Wanra serta mempercepat proses pembangunan di Timor Timur (CSIS, TahunVI, no 20, oktober 1994);

keterlibatan Menwa dalam berbagai operasi penanggulangan bencana alam seperti bencana meletusnya Gunung Merapi tahun 1994 (Kedaulatan Rakyat, Oktober 1994) dan evakuasi korban bencana tanah longsor di Kali Bawang, Kulon Progo (Kedaulatan Rakyat, November 2001); sebagian mahasiswa berprestasi di jurusan dan fakultasnya masing – masing di seluruh Indonesia adalah anggota Menwa contoh di Universitas Bengkulu, yang terpilih sebagai mahasiswa teladan adalah anggota Menwa (CSIS, Tahun VI, no 20, Oktober 1994); prestasi Satuan Menwa Universitas Sudirman, Purwokerto yang mampu memberikan training berupa Out Bound ke perusahaan- perusahaan (Kedaulatan Rakyat, Oktober 2002). Selain prestasi yang dicapai oleh anggota Menwa sendiri banyak pula prestasi yang telah dicapai oleh para alumninya yaitu menjadi pemikir dan pekerja ulung di bidangnya masing- masing sebagai contoh mantan Menteri Kehakiman RI dan Rektor Undip Prof. Dr. Muladi adalah mantan Komandan Menwa Universitas Diponegoro Semarang; mantan Menteri Perhubungan RI Ir. Haryanto Danutirto adalah mantan Komandan Menwa ITB (CSIS, Tahun VI, no 20, Oktober 1994); kyai yang tersohor dengan gagasan “managemen qalbu”, AA. Gymnastiar adalah mantan komandan Menwa Universitas Akhmad Yani Bandung (Intisari, Febuari 2003) dan sebagainya.

Melihat fenomena positif dan negatif di atas pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah benar sebagai sebuah organisasi Menwa menjadi wadah untuk mengembangkan kecerdasan emosional ? Apakah justru bukan sebaliknya, Menwa justru membuat orang semakin bodoh secara emosi

mengandalkan fisik dan menuruti emosi ? Kalaupun Menwa menjadi sarana melatih kecerdasan emosional nilai – nilai apakah dari menwa yang berhubungan dengan karakteristik kecerdasan emosional ?

Daniel Goleman (1999) mengungkapkan beberapa ciri kecerdasan emosional antara lain mampu memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mampu mengendalikan diri dan tidak larut dalam kesenangan, mampu mengatur suasana hati dan berpikir jernih walaupun menghadapi stress, dan memahami perasaan orang lain (empati). Pelatihan yang sering digunakan dalam pendidikan di Menwa menekankan pada pembentukan fisik dan mental yang kuat. Dalam pelatihan mental seseorang diberi tekanan mental dan diminta untuk bisa mengerjakan tugas dengan baik. Pelatihan ini mempunyai tujuan bahwa meskipun orang ditempatkan dalam kondisi psikis tertekan namun tetap mampu berpikir dengan kritis, menemukan substansi suatu permasalahan dan menemukan alternatif pemecahannya dengan benar. Pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana seseorang harus beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya baik lingkungan fisik maupun sosial. Kemampuan beradaptasi ini sering disebut sebagai kemampuan untuk “menyesuaikan medan”. Bila kita lihat pada karakteristik kecerdasan emosional pelatihan ini mengajarkan kemampuan untuk berpikir jernih walaupun menghadapi stress dan bertahan menghadapi frustrasi.

Teknik yang sering dipakai dalam pendidikan Menwa adalah teknik *flooding* yaitu memberikan secara langsung stimulus yang memunculkan respon kecemasan sampai orang tersebut dapat beradaptasi dengan

kecemasannya (Anantasari, 1999). Sebagai contoh, orang yang mempunyai sifat mudah terpancing kemarahannya justru diberikan stimulus yang memancing amarah sampai orang tersebut menyadari kondisi dirinya yang mudah marah dan berusaha mengendalikan diri. Hal ini sesuai dengan karakteristik kecerdasan emosional dimana orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengatur suasana hatinya dan mengendalikan perasaannya.

Proses untuk menjadi anggota Menwa biasanya tidak mudah, berat dan waktunya lama. Seseorang harus melewati berbagai tahapan di mana setiap tahap merupakan proses penyaringan. Proses yang bertahap itu dimaksudkan agar orang mampu menumbuhkan motivasi internal sebelum bergabung menjadi anggota Menwa. Data dari proses seleksi di Satmenwa Ignatian Universitas Sanata Dharma menunjukkan bahwa calon yang tidak mempunyai atau tidak berusaha menumbuhkan motivasi internal akan berhenti di tengah proses. Sebagai contoh data pada tahun 2002, jumlah pendaftar sebanyak 49 orang dan yang melanjutkan proses sampai dengan tahap akhir tinggal 7 orang. Selain kemampuan untuk menumbuhkan motivasi proses ini juga melatih seseorang untuk tidak mudah menyerah pada tantangan hidup.

Salah satu semangat yang ditanamkan dalam Menwa adalah Jiwa Corsa (Corps Satuan). Jiwa Corsa mengajarkan kepekaan kepada kebutuhan orang lain dan tidak bersikap egois. Sebagai contoh ketika seseorang mempunyai beban tertentu, maka orang lain membantu untuk meringankan beban tersebut. Hal mengarah pada sikap empati yaitu mau memahami perasaan orang lain. Dalam proses berorganisasi di Menwa, untuk melakukan



suatu kegiatan selalu dimulai dengan koordinasi dan diakhiri dengan evaluasi. Dalam evaluasi tak jarang terjadi perbedaan pandangan dan muncul kritikan-kritikan. Dinamika ini melatih seseorang untuk menghargai perbedaan pandangan dengan orang lain dan mempunyai kepercayaan diri agar tidak patah semangat karena di kritik.

Kehidupan organisasi di Menwa tak jarang juga diwarnai konflik antar anggota. Meskipun terjadi konflik tujuan organisasi tidak boleh dilupakan. Mereka yang berkonflik akan tetap bertemu baik di Markas Komando (Mako) Menwa maupun dalam kegiatan-kegiatan Menwa. Proses ini melatih seorang anggota Menwa untuk berani menghadapi konflik dan berusaha menyelesaikannya agar dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi. Salah satu nilai yang cukup kuat ditanamkan di Menwa adalah sikap disiplin. Disiplin yang dimulai dari kesadaran diri membantu kita mengatur dan mengendalikan diri sendiri.

Penelitian ini akan mencoba melihat apakah proses-proses diatas sungguh-sungguh membantu meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Tentunya akan menarik mengetahui apakah seorang mahasiswa yang masuk menjadi anggota Menwa kecerdasan emosionalnya secara signifikan akan mengalami peningkatan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam Penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga.
2. Membandingkan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi UKM Menwa

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui apakah proses yang terjadi dalam dinamika organisasi Resimen Mahasiswa semakin mencerdaskan secara emosional anggotanya ataukah justru sebaliknya. Proses ini terkait erat dengan metode pendidikan, sistem organisasi, dan relasi antar anggota di dalamnya. Kalau selama ini terjadi kasus-kasus yang melibatkan oknum resimen mahasiswa, dari hasil penelitian ini dapat diketahui apakah sikap overacting tersebut terjadi karena belum matangnya emosi oknum tersebut atau karena sebab yang lain. Jika memang hal tersebut terjadi karena belum matangnya emosi personel tersebut, maka dapat dipikirkan lebih

jauh bagaimana seharusnya pola pendidikan diterapkan agar membuat orang semakin cerdas secara emosi.

## 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat membantu memahami bahwa kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang diperoleh semata mata secara genetis, melainkan sesuatu yang dipelajari dan terus dilatih. Berkaitan dengan tantangan-tantangan hidup di masa depan setelah menyelesaikan studi akademik yaitu dunia kerja, persoalan yang melibatkan relasi interpersonal amatlah berkaitan dengan kecakapan interpersonal. Bagaimana belajar menyelesaikan konflik antar pribadi dengan bijaksana, bagaimana bersikap empati dalam berelasi dengan orang lain adalah unsur-unsur kecerdasan emosional yang dapat dilatih sejak sekarang melalui kegiatan kemahasiswaan.

## 3. Bagi Disiplin Ilmu Psikologi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Penelitian dalam dunia psikologi terutama tentang kecerdasan emosional akan terus menerus berkembang sehingga pemahaman yang makin menyeluruh tentang perilaku manusia akan semakin besar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecerdasan Emosional**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Ada beberapa pengertian kecerdasan emosional menurut beberapa ahli. Menurut psikolog Peter Salovey dari Harvard University (Shapiro, 1999), kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. John Mayer dari University of New Hampshire (Alder, 2001) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu mengenali dan memahami perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Sedangkan Gardner dalam Goleman (1996) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup dua dimensi yaitu kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan antar pribadi mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri

sendiri yang teliti dan mengacu pada diri sendiri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan yang lebih efektif.

Menurut Goleman (1996) kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Tidak ada definisi mutlak yang berlaku terhadap kecerdasan emosional namun dari definisi-definisi di atas dapat ditarik garis besar bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain.

## **2. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosional**

Goleman (1999) mengadaptasi model kecerdasan emosional Salovey dan Mayer dalam kelima dasar kecakapan emosi dan sosial sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri : Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri : Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan

sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

- c. Motivasi : Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mengerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati : Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial : Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dalam tim.

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu untuk menanggapi lingkungan sekitar. Faktor ini berasal dari keadaan otak emosional seseorang. Otak emosional dipengaruhi oleh korteks, amigdala, sistem limbik, dan sirkuit-sirkuit syaraf yang

berhubungan. Goleman (1996) mengatakan informasi yang diterima oleh organ reseptor (indera) akan dikirimkan ke talamus untuk diterjemahkan dalam bahasa otak. Sebagian besar sinyal tersebut akan dikirim ke korteks yang sesuai dengan sinyal tersebut misalnya sinyal auditif akan dikirimkan ke korteks auditif. Jika respon tersebut bersifat emosional maka sinyal ini akan dilanjutkan ke amigdala. Namun sebagian kecil pesan asli akan dikirim langsung dari talamus ke amigdala sehingga memunculkan respon yang lebih cepat. Hal ini memunculkan respon emosional sebelum pusat-pusat korteks memahami apa yang sesungguhnya terjadi. Jalan pintas dari talamus ke amigdala memungkinkan amigdala menjadi gudang kesan dan ingatan emosional. Fungsi-fungsi amigdala merupakan inti kecerdasan emosional.

Kagan (dalam Shapiro, 1999) menambahkan bahwa temperamen seorang anak mencerminkan suatu rangkaian emosi bawaan tertentu di dalam otaknya, semacam cetak biru untuk ekspresi emosi. Menurutny seorang anak yang mempunyai sifat pemalu barangkali karena kecenderungan turunan untuk mempunyai norepinefrin atau senyawa kimia otak lain berkadar tinggi yang merangsang amigdala secara berlebihan.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi atau mengubah sikap individu. Faktor-faktor

yang mempengaruhi ini dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial di mana individu berkomunikasi dengan pihak lain. Faktor-faktor itu diantaranya adalah pola asuh orang tua, pendidikan, pengalaman, keterlibatan individu dalam berbagai organisasi dan sebagainya.

Pembelajaran emosi dimulai saat awal kehidupan, dan terus berlangsung sepanjang masa kanak-kanak. Pada umur tiga empat tahun perkembangan otak manusia mencapai dua pertiga ukuran normal orang dewasa. Selama periode ini jenis-jenis proses pembelajaran penting berlangsung lebih mudah dari pada periode berikutnya termasuk proses pembelajaran emosi. Ketegangan yang hebat pada periode ini akan merusak pusat-pusat belajar di otak sehingga menurunkan kecerdasan emosional (Goleman, 1996).

Ahli pediatri T. Berry Brazelton (Goleman, 1996) berpendapat bahwa orang tua dapat menarik manfaat latihan yang diperolehnya sebagai pembina emosi bagi bayi dan anak mereka. Kesiapan anak untuk belajar bergantung pada penguasaan beberapa ketrampilan emosional dasar. Masa taman kanak-kanak adalah masa yang penting untuk meletakkan keterampilan dasar. Campur tangan orang tua akan sangat berhasil bila mengikuti jadwal emosi. Perkembangan jadwal emosi sangat terkait dengan jalur perkembangan yang bertalian satu sama lain, terutama untuk kognisi (pengetahuan) di satu pihak dan otak serta kematangan biologis di pihak lain.



Kemampuan emosional seperti empati dan pengaturan diri emosional mulai terbentuk sejak masa bayi. Masa taman kanak-kanak menandai puncak matangnya emosi sosial. Perasaan seperti rasa tidak aman dan rendah hati, iri hati dan dengki, bangga dan percaya diri membutuhkan kemampuan untuk bisa membandingkan diri sendiri dan orang lain. Ketika anak usia lima tahun memasuki dunia pergaulan yang lebih luas yaitu sekolah, ia akan memasuki pula dunia perbandingan sosial. Bukan hanya faktor eksternal yang menimbulkan kemampuan membandingkan itu, melainkan juga munculnya keterampilan kognitif: membandingkan diri sendiri dengan orang lain tentang sifat tertentu, entah itu popularitas, daya tarik atau bakat.

Pendidikan ketika masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi seseorang setelah dewasa. Orang tua yang berusaha untuk mengatasi sifat buruk anak mereka sejak masih bayi membantu perkembangan otak anak mereka. Sebaliknya orang tua yang kurang mengerti justru bersikap protektif atau berlebihan terhadap anaknya. Sedangkan orang tua yang mengerti merasa bahwa anaknya harus belajar menghadapi apa saja yang akan membuat anaknya kesal. Meskipun bersikap empati, orang tua ini tidak akan memperbesar kesedihan dan kecemasan anaknya. Sebaliknya mereka menetapkan batas-batas yang tegas dan mewajibkan sikap patuh (Shapiro, 1999).

Dr. David Hamburg, seorang psikiater dan presiden Carnegie Corporation (Goleman, 1996) mengatakan bahwa bagi anak umur enam hingga sebelas tahun sekolah merupakan wadah dan pengalaman menentukan yang akan sangat mempengaruhi masa remaja anak selanjutnya. Rasa harga diri seorang anak akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk berhasil di sekolah. Seorang anak yang gagal di sekolah menimbulkan sikap yang menghancurkan diri sendiri yang dapat meredupkan harapan untuk sepanjang sisa hidupnya.

Pada masa remaja menurut Hamburg (Goleman, 1996) kebanyakan remaja terpapar pada godaan seksualitas, alkohol dan obat terlarang, kebiasaan merokok, serta godaan lainnya ketika berumur sepuluh hingga lima belas tahun. Transisi ke sekolah pertama atau ke sekolah menengah umum menandai berakhirnya masa kanak-kanak dan merupakan tantangan emosional yang luar biasa. Bila tidak ada masalah lain sewaktu mereka memasuki tatanan sekolah baru ini, praktis semua murid mempunyai sedikit rasa percaya diri dan lompatan dalam kesadaran diri, pemahaman mereka terhadap diri sendiri berubah-ubah dan disertai rasa resah. Salah satu lompatan paling besar yang khas adalah yang berkaitan dengan harga diri sosial, kepercayaan murid bahwa mereka mampu menjalin dan mempertahankan sahabat. Pada masa peralihan ini akan sangat bermanfaat bila kita mendukung kemampuan para remaja ini untuk

membina hubungan akrab dan menghadapi krisis dalam persahabatan dan untuk memupuk keyakinan diri mereka.

Walaupun orang dilahirkan dengan kecenderungan emosi tertentu, rangkaian otak sampai tingkat tertentu tidaklah kaku, sehingga orang dapat mempelajari keterampilan emosional dan sosial baru yang akan menciptakan jalur-jalur syaraf baru serta pola-pola biokimia yang lebih adaptif.

#### **4. Ciri – Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional**

Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Goleman, 1996) :

- a. Selalu positif dalam menangani berbagai situasi hidup seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapinya.
- b. Terampil dalam mengatur emosinya, di mana orang tersebut terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Memiliki kecakapan kecerdasan emosional, yang meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, dan ketidakpuasan konstruktif.
- d. Mampu secara optimal mengembangkan sikap empati atau nilai-nilai belas kasihan, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.

- d. Bersikap menutup diri atau sikap bertahan yang pasif.
- e. Mudah patah semangat bila menemui rintangan atau kegagalan.
- f. Mempunyai amarah yang mudah terpancing dan gampang meledak

## **B. Kemahasiswaan**

Mahasiswa adalah mereka yang belajar dan menempuh latihan yang diberikan oleh kaum intelektual dan teknokrat untuk menempati posisi mereka di kemudian hari (Arbi Sanit, 1989). Dengan demikian kemahasiswaan bergerak dinamis antara elit penguasa beserta lembaga yang dikuasainya dan masyarakat luas. Sejalan dengan posisi ini mahasiswa mempunyai peran pokok yaitu sebagai kekuatan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat dan kedua sebagai pencetus kesadaran masyarakat luas akan problema yang ada dan menumbuhkan kesadaran itu untuk menerima alternatif perubahan yang dikemukakan atau didukung oleh mahasiswa itu sendiri sehingga masyarakat berubah mengalami kemajuan.

Kemahasiswaan bersifat transitoir, bukan merupakan profesi atau okupasi yang menjadi bidang pengabdian seumur hidup. Kemahasiswaan adalah suatu jembatan menuju suatu profesi atau okupasi. Orang yang sama akan mendapat kepribadian yang lain setelah tamat dari studinya dan kemudian bergabung dalam profesi tertentu. Profesi dan okupasi sosial inilah yang memberikan kemantapan kepada masyarakat (Imron, 1993). Pendidikan bertujuan mendewasakan tiga aspek secara simultan yaitu intelektualitas, sikap / moral dan keterampilan.

## **C. Resimen Mahasiswa**

### **1. Sejarah Perkembangan Resimen Mahasiswa**

Cikal bakal berdirinya menwa adalah pada saat perjuangan fisik mempertahankan kemerdekaan yaitu dengan adanya Tentara Pelajar dan Corps Mahasiswa. Pangdam III / Siliwangi melalui Surat Keputusan Nomor 40-25 / S / 1959 mengadakan wajib latih bagi mahasiswa di Bandung. Setelah terjadinya Trikora dikeluarkan Skep Menteri Keamanan Nasional nomor Mi / 0307 / 1961 / tanggal 30 Desember 1961 tentang latihan kemiliteran di Perguruan Tinggi. Sejak itu Menwa hadir secara resmi dalam lingkungan Perguruan Tinggi dengan maksud untuk pembentukan perwira cadangan. Keterlibatan Menwa dalam kehidupan kampus berikutnya adalah untuk menangkal penyusupan partai politik yang mencari dukungan mahasiswa ke dalam kampus seperti Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Central Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI) dan lain-lain.

Pada tahun 1963 dikeluarkan Skep bersama oleh Menteri Perguruan Tinggi Ilmu Pengetahuan (PTIP) dan Wanpa Hankam yang menggambarkan pokok pikiran pada masa itu, yaitu Nomor M / A / 20 / 1963 tentang wajib latih mahasiswa (walawa) dan pembentukan menwa. Dua tahun kemudian keluar Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menko Hankam dan Menteri PTIP nomor M / 165 / 1965 dan Nomor 2 / PTP / 1965 tentang organisasi dan prosedur menwa. Sepuluh tahun

kemudian, pada masa pemerintahan Soeharto, walawa ditingkatkan menjadi pendidikan perwira cadangan. Keputusan itu tertuang dalam SKB antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menhankam / Pangab Nomor 0228 / U / 1973 / dan PEP / 8 / 21 / 73 tanggal 8 Desember 1973 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kewiraan dan Pendidikan Perwira Cadangan Perguruan Tinggi.

Pada tanggal 11 November 1975 dikeluarkan SKB tiga Menteri tentang Pembinaan Organisasi Resimen Mahasiswa dalam rangka keikutsertaan rakyat dalam pembelaan negara. Keputusan itu pertama kali dimuat dalam SKB Menhankam – Pangab / Mendikbud / Mendagri Nomor Kep 139 / XI / 1975 , 0264a/ U/ 1975 , 247 / A / 1975 tanggal 11 November 1975. Sedangkan petunjuk pelaksanaan pembinaan organisasi menwa baru dikeluarkan tanggal 19 Januari 1978 dalam SKB Nomor Kep / 021 / 1978 , 05a / U / 1978 , 17 A / 1978. Dalam kurun waktu selanjutnya SKB itu pernah ditinjau ulang dan diperbarui yaitu dengan SKB tahun 1994 dan SKB 2000. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan dinamika kehidupan kampus yang mengalami perubahan dan perkembangan (Hargiyarto, 2001).

## **2. Tujuan Pembentukan Resimen Mahasiwa**

Tujuan Pembentukan Resimen Mahasiwa adalah :

- a. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibidang olah keprajuritan, kedisiplinan, dan wawasan bela negara dalam rangka

mewujudkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam bela negara, yang dilaksanakan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

- b. Membantu dalam kegiatan penanggulangan akibat bencana alam dan bencana lainnya sebagai pelaksanaan perlindungan masyarakat.

Selain sebagai wadah penyalur potensi mahasiswa dalam usaha pembelaan negara menwa menjadi sarana untuk melatih diri dalam kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kecakapan, ketangkasan, dan keberanian dengan motto “Widya Castrena Dharma Sidha” yang artinya menyempurnakan kewajiban dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan (Hargiyarto, 2001).

### **3. Proses Berorganisasi dalam Resimen Mahasiswa**

#### **a. Metode Pendidikan**

Ada banyak metode yang digunakan dalam pendidikan Menwa namun secara garis besar metode pendidikan itu mempunyai tujuan untuk membentuk fisik dan mental yang kuat sebagai calon anggota menwa. Fisik di sini diartikan fisik yang cukup sehat demi mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kegiatan kemenwaan. Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian mental di sini adalah kondisi psikis yang kuat dimana anggota menwa mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan (menekan) baik secara fisik maupun secara psikis. Metode yang diterapkan dalam pendidikan



secara garis besar dapat dibagi kedalam dua hal yaitu metode penggemblengan fisik dan mental dan metode pendampingan.

### **1) Metode penggemblengan fisik dan mental**

Pembentukan fisik dilakukan secara bertahap dengan standar dan target tertentu. Tujuannya agar calon anggota mempunyai fisik yang cukup sehat untuk mendukung tugas-tugas kementerian. Fisik disini juga mencakup kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik di sekitarnya misalnya perubahan cuaca yang ekstrem, medan alam yang berat dsb. Beberapa teknik yang digunakan diantaranya adalah sit up (membentuk otot perut), push up dan pull up (membentuk otot bahu, lengan, dan dada), lari ( mempunyai nafas yang kuat), jalan jongkok (membentuk otot kaki). Dalam pendidikan pembentukan fisik biasanya digabung dengan penggemblengan mental dan menyesuaikan dengan kondisi alam yang ada, misalnya ketika melewati tanjakan camen diharuskan jalan jongkok. Selain membentuk otot kaki agar kuat, hal ini juga melatih untuk menanamkan motivasi diri yang kuat agar tidak mudah menyerah pada tantangan.

Ada beberapa kondisi mental yang ingin dibentuk dalam pendidikan menwa diantaranya mental penakut menjadi pemberani, malas-malasan menjadi tanggap, cekatan dan disiplin,



mental ikut-ikutan menjadi punya pendirian dan prinsip, mental egois menjadi peka pada kebutuhan orang lain.

a) Mental penakut menjadi pemberani

Pengertian takut di sini dapat disebabkan oleh sebab fisik, misalnya kegelapan, ketinggian dan sebagainya maupun sebab psikis seperti takut berhadapan dengan orang banyak, takut berbicara di depan banyak orang dll. Untuk mengendalikan rasa takut karena sebab sebab fisik seorang calon menwa justru dipaparkan pada stimulus yang menimbulkan rasa takut, dibimbing untuk menyadari rasa takutnya dan bagaimana mengatasi rasa takut itu. Sebagai contoh ketakutan terhadap ketinggian, camen justru ditempatkan di pinggir tebing diminta melihat pemandangan dibawahnya sampai ia benar-benar mengalami rasa takut kemudian diminta turun atau meluncur dari tebing itu menggunakan tali. Ketika ia merasakan bahwa meluncur dari ketinggian dengan menggunakan peralatan mounteneering tersebut aman, ia akan belajar beradaptasi untuk mengatasi rasa takutnya. Hal demikian juga berlaku untuk pengendalian rasa takut yang lain misalnya takut terhadap kegelapan.

b) Mental malas-malasan menjadi disiplin dan cekatan

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin yaitu dengan melatih gerakan-gerakan PBB

(Persatuan Baris-Berbaris), membisakan gerakan dilakukan dengan cekatan (gerakan dihitung), membiasakan acara dimulai tepat waktu (disiplin waktu) dsb. Gerakan-gerakan PBB melatih camen untuk konsisten dengan instruksi yang diberikan. Gerakan yang dilakukan dengan cekatan namun berhati-hati akan melatih camen untuk cepat tanggap terhadap tuntutan situasi dan memberi respon yang tepat. Untuk melatih sifat cekatan ini suatu tugas tertentu biasanya diberi hitungan seperti menggunakan perlengkapan pendidikan, melaksanakan intruksi di lapangan, mandi dsb.

c) Mental ikut-ikutan menjadi punya prinsip

Ketika menghadapi tekanan psikis orang biasanya akan mengikuti perilaku kebanyakan orang untuk mencari rasa aman. Metode ini melatih seorang camen untuk menganalisis kondisi yang menekan, menemukan prinsip yang benar untuk membantu mengambil tindakan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan. Metode pelatihannya, camen diberi intruksi tertentu dimana instruksi tersebut dapat memunculkan banyak respon. Camen mempunyai pilihan-pilihan sikap. Ketika camen sudah melaksanakan suatu respon tertentu, pelatih akan memberi tekanan mental dan meminta mereka untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dipilih. Mereka sengaja di tekan emosinya untuk melihat

apakah mereka cenderung plin-plan ataukah berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Tentu ada standar respon yang paling tepat dalam instruksi itu.

d) Mental egois menjadi peka pada kebutuhan orang lain

Mental egois di sini adalah sifat mementingkan diri sendiri tanpa mau melihat kebutuhan orang lain. Dalam organisasi tentu orang yang memiliki sifat egois akan sangat mengganggu interaksi yang ada di dalamnya. Agar suatu tujuan dapat berhasil tentu diperlukan peran serta dari seluruh anggota. Untuk itu sejak masih menjadi calon anggota, camen dilatih untuk mau peka pada kebutuhan orang lain. Di menwa sering dikenal dengan istilah jiwa corsa. Ada banyak cara untuk menanamkan jiwa corsa ini misalnya kesalahan yang dilakukan oleh seorang camen sebagai anggota kelompok, maka anggota yang lain ikut menanggung karena kesalahan seorang tersebut mempengaruhi kelompok., beban yang dirasakan oleh seorang camen ikut juga dirasakan oleh camen yang lain.

## 2) Metode Pendampingan

Berbeda dengan metode pengemblengan mental, metode pendampingan berusaha merefleksikan pengalaman yang telah dialami dan berusaha menemukan makna atau nilai-nilai dibalik

pengalaman itu. Setelah nilai-nilai tersebut ditemukan, nilai-nilai tersebut di bawa dalam konteks yang lebih luas (generalisasi). Dalam pengolahan pengalaman tersebut termasuk perasaan apa saja yang muncul didalamnya, bagaimana perasaan itu muncul, bagaimana mengolah perasaan tersebut. Bila metode penggemblengan mental bersifat direktif, metode pendampingan lebih bersifat reflektif. Setelah camen digembleng mentalnya, camen akan mengalami emosi tertentu misalnya marah, jengkel, kecewa dan sebagainya. Seorang senior yang secara khusus ditugaskan untuk mendampingi camen, akan untuk membantu mengolah pengalaman-pengalaman mereka selama pendidikan dan mendampingi untuk memaknai proses yang dialami.

#### **b. Tahapan Organisasi Resimen Mahasiswa**

Seseorang yang menjadi anggota dan aktif dalam organisasi menwa secara garis besar melewati tiga proses tahapan. Tahapan pertama adalah tahap calon anggota. Dalam tahap ini seseorang diberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kementerian dan dilatih baik fisik maupun mental untuk dipersiapkan menjadi anggota. Tahapan kedua adalah tahap junior yaitu tahap seseorang telah dinyatakan resmi sebagai anggota dan mulai beradaptasi dengan iklim dan budaya organisasi menwa. Sedangkan tahapan terakhir adalah tahap senior yaitu seorang anggota menwa sudah mengenal dan melaksanakan

iklim dan budaya organisasi dan diharapkan mampu membimbing dan memberi teladan baik sebagai seorang anggota menwa bagi adik-adik atau yuniornya.

#### 1) Tahap Calon Anggota Menwa (Camen)

Tahap calon menwa (camen) dimulai saat seorang mahasiswa yang ingin masuk menwa dinyatakan lulus dari tes seleksi calon anggota. Setelah itu mahasiswa tersebut menjadi tanggung jawab bidang pendidikan dan latihan untuk membentuk fisik dan mentalnya menjadi seorang menwa. Ia kemudian mendapatkan sebutan sebagai camen. Pada tahap ini proses yang berkaitan dengan kecerdasan emosional adalah pendidikan. Sekurangnya ada tiga jenis kegiatan pendidikan yang harus diikuti yaitu pra pendidikan dasar (pradilatsar), pendidikan dasar resimen mahasiswa (latsar menwa) dan pemantapan pembaretan. Sebelum pembaretan pada satuan menwa tertentu mengadakan latihan kepemimpinan. Dalam tiap-tiap tahap tersebut setiap anggota menwa dibekali dan dilatih dengan berbagai macam ilmu dan ketrampilan kemenwaan. Di samping itu ia juga dilatih baik secara fisik maupun mental agar siap menjadi seorang anggota menwa. Pada tahap camen, mereka dibawa dalam suasana pengkondisian tertentu yang tidak mereka sadari. Pengkondisian ini terkait dengan tujuan pendidikan. Karena dalam pengkondisian yang tidak mereka ketahui arahnya, kadang-kadang mereka belum

mampu menangkap makna-makna dibalik rangkaian proses pendidikan yang diikuti. Untuk menjembatani hal ini biasanya ditugaskan senior yang akan membantu membimbing memaknai proses. Sebagai contoh ketika camen belum memahami mengapa mereka dibentak-bentak saat diberikan instruksi tertentu, mereka dibimbing bahwa salah satu maksud dari latihan itu adalah bagaimana ketika mereka dihadapkan pada tekanan psikis mereka harus tetap mampu berkonsentrasi dan berpikir dengan jernih, menangkap esensi persoalan, dan mampu mengambil pilihan dengan tepat dan benar. Nilai-nilai yang biasanya ditanamkan dalam pendidikan diantaranya adalah kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, loyalitas, pengabdian dan sebagainya.

## 2) Tahap Yunior

Tahap kedua yaitu tahap yunior berlangsung dari saat seorang camen dinyatakan resmi sebagai seorang anggota menwa sampai dengan saat ia mempunyai adik Yudha (angkatan pendidikan) yang baru. Dalam masa ini yunior mulai mempelajari iklim dan budaya organisasi. Ia mulai beradaptasi dengan kebiasaan dan aturan main yang berlaku di organisasi namun sudah tidak dikondisikan lagi. Kadang kala terjadi proses trial and error yaitu mencoba-coba apakah perilaku yang dilakukan sudah sesuai dengan budaya organisasi atau belum. Tak jarang terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin atau aturan main yang

disebabkan karena ketidaktahuan atau karena proses coba-coba untuk menyelaraskan perilaku . Bila hal ini terjadi atasan atau senior akan memberi tahu, menegur, atau memberi sanksi disiplin. Di menwa ada bidang khusus yang mengurus pembinaan dan penegakan disiplin yaitu provost. Pembelajaran yang terutama diberikan dalam tahap ini adalah tanggung jawab. Yuniior mulai diberi kesempatan dan kepercayaan untuk memimpin atau menjadi koordinator-koordinator suatu kepanitiaan kecil. Pembelajaran tanggung jawab ini memberi pengalaman bagaimana ia harus menempatkan diri sebagai seorang yang memimpin atau dipimpin, menghargai dan percaya pada orang lain. Apabila ia mengalami kebingungan mengambil keputusan, ia dapat bertanya kepada senior.

### 3) Tahap Senior

Tahap ketiga yaitu tahap senior dimulai saat seorang yunior mempunyai camen yang sudah dinyatakan sebagai seorang anggota sampai ia dinyatakan lulus akademik yang disimbolkan dengan adanya Wisuda Purna Yudha. Perbedaan mendasar tahap ini dibanding dua tahap sebelumnya adalah pada tahap ini seseorang sudah dianggap “dewasa” untuk memahami dan melaksanakan budaya organisasi sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi adik-adiknya. Pembelajaran yang diberikan pun akan lebih banyak seperti kepemimpinan, tanggung jawab,

disiplin, loyalitas, pengabdian dsb. Pada kesempatan ini ia diberi kesempatan menjadi staf. Staf dipandang mampu membuat kebijakan-kebijakan operasional yang terkait dengan bidangnya masing-masing. Dengan menjadi staf akan banyak kepercayaan dan tanggung jawab organisasi yang diberikan dipundaknya. Ketika akan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan organisasi seorang senior seharusnya bertanya pada dirinya apakah yang akan dilakukan itu sudah baik dan benar dan pantas menjadi teladan bagi adik-adiknya. Pertanyaan reflektif ini akan membantu untuk lebih berhati-hati dalam bertindak. Dari mereka yang pernah menjabat sebagai staf dapat dipilih dua orang sebagai unsur pimpinan yaitu sebagai komandan dan wakil komandan. Unsur pimpinan ini biasanya dipilih dengan suatu kualifikasi tertentu seperti kualifikasi akademik, kualifikasi pendidikan, dan integritas pribadi.

Dalam organisasi terjadi interaksi dan komunikasi antar anggota-anggotanya. Dalam interaksi ini tak jarang terjadi konflik baik konflik antar pribadi maupun konflik antara individu dan organisasi. Bila terjadi konflik, individu-individu yang terlibat dituntut untuk mampu menyelesaikan konflik tersebut secara dewasa dan bertanggung jawab. Apabila diperlukan peran mediator, unsur pimpinan dapat menjadi mediator yang membantu menyelesaikan konflik dan mengingatkan akan tujuan organisasi.



Kehidupan berorganisasi memberikan pengalaman-pengalaman bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan tidak akan berjalan tanpa dukungan orang lain. Dalam kehidupan organisasi di Menwa setiap anggota mendapat kesempatan untuk menjadi pemimpin dan orang yang dipimpin. Seorang anggota yang dalam suatu kepanitiaan tertentu menjadi komandan satuan tugas (ketua panitia) di kesempatan lain mungkin menjadi anggota kesatgasan. Pengalaman ini menjadi proses pembelajaran untuk mampu memimpin diri sendiri dan orang lain (Hargiyarto, 2001).

#### **D. Hubungan Antara Proses Berorganisasi di Resimen Mahasiswa terhadap Kecerdasan Emosional**

##### **1. Hubungan Metode Pendidikan dengan Kecerdasan Emosional**

###### **a. Metode penggemblengan mental**

###### **1) Mental penakut menjadi pemberani**

Metode ini terkait dengan unsur kecerdasan emosional kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi. Saat camen dihadapkan pada stimulus yang menimbulkan ketakutan ia akan merasa takut atau cemas. Ia mengetahui apa yang ia rasakan tetapi harus mampu menangani perasaan takut ini sehingga tetap berdampak positif pada pelaksanaan tugas. Camen harus mampu menumbuhkan dorongan internal untuk mampu melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

## 2) Mental pemalas menjadi cekatan dan disiplin

Metode ini terkait dengan kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi. Seorang yang pada awalnya mempunyai sifat pemalas, ogah-ogahan untuk bisa dibentuk menjadi disiplin harus terlebih dahulu menyadari sifatnya itu. Selanjutnya ia harus punya keinginan untuk bisa menjadi disiplin, cekatan atau terampil (motivasi) dan harus mampu menunda kenikmatan sebelum mencapai sasaran. Sebagai contoh penanaman disiplin waktu terhadap camen. Camen akan dibantu untuk menyadari kondisi dirinya yang kurang menghargai waktu. Setelah menyadari bahwa selama ini ia banyak membuang waktu, ia akan dibimbing untuk menjadi lebih disiplin dan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Namun hal ini tidak akan berhasil kalau camen tidak mau menumbuhkan kesadaran internal untuk menjadi lebih disiplin. Dalam upaya menumbuhkan sikap dan perilaku disiplin ia akan menemui banyak kendala yang mengarah pada sikap dan perilaku kurang disiplin. Ia harus mampu mengendalikan diri, menunda kenikmatan-kenikmatan dan membiasakan sikap disiplin sampai menjadi kebiasaan yang menetap.

## 3) Mental plin-plan menjadi punya prinsip (pendirian teguh)

Unsur kecerdasan emosional yang terkait dengan metode ini adalah kesadaran diri, pengaturan dan motivasi. Dalam pelatihan

camen yang mempunyai pendirian mudah plin-plan terutama bila menghadapi tekanan akan dibimbing untuk menyadari kondisi dirinya ini. Setelah menyadari sifatnya ini ia akan dilatih untuk mempunyai prinsip yang benar dan berani mempertanggung jawabkannya walaupun menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Belajar mempunyai prinsip yang benar dan kuat akan membantunya dalam menghadapi tekanan-tekanan hidup di kemudian hari.

4) Mental egois menjadi peduli pada kebutuhan orang lain

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih camen menumbuhkan sikap empati pada orang lain. Ketika melihat penderitaan orang lain camen dilatih untuk peka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain, mencoba berpikir dari sudut pandang orang lain tidak hanya diri sendiri. Dalam latihan saat melihat temannya sudah tidak kuat sementara ia masih kuat ia akan dihadapkan pada pilihan apakah ia akan memaksakan kehendaknya ataukah ikut memikirkan dan menanggung beban temannya. Jiwa Corsa yang dibentuk dalam pendidikan digeneralisasi sebagai kepekaan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

**b. Metode Pendampingan atau Pengendapan**

Metode pendampingan ini terkait dengan unsur kesadaran diri, pengaturan diri, dan keterampilan sosial. Saat camen yang sedang

dalam kondisi mengalami tekanan emosi tertentu dibantu untuk mengendapkan pengalamannya, ia akan menyadari perasaan-perasaannya itu. Senior kemudian mendampingi untuk mengatur emosi. Di sini camen harus mampu menangani emosinya sehingga tetap berdampak positif pada pelaksanaan tugas dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Kemampuan ini kemudian digunakan ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam dinamika di organisasi berikutnya ia dapat menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama dalam tim.

## **2. Hubungan Dinamika Organisasi Menwa dengan Kecerdasan Emosional**

### **a. Tahap Calon Anggota Menwa (Camen)**

Sebagian besar proses yang terjadi pada tahap ini adalah proses pendidikan sehingga aspek yang terkait dengan kecerdasan emosional terkait pula dengan metode yang digunakan dalam pendidikan. Metode pendidikan terkait dengan unsur kecerdasan emosional kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi dan empati. Dari proses pendidikan yang dialami camen belajar menyadari perasaan apa yang dirasakan, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Setelah menyadari emosi-emosi yang

dirasakan ia harus mampu menangani perasaan itu sehingga tetap berdampak positif pada pelaksanaan tugas, mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Dalam kondisi psikis tertekan camen harus mampu menumbuhkan kehendaknya untuk menggerakkan dan menuntun dirinya menuju suatu sasaran yang telah ditetapkan, mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi frustrasi. Setelah menyadari kondisi dirinya ia dibimbing pula untuk menyadari kondisi orang lain dan peka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain, mencoba melihat orang lain tidak hanya dari perspektif mereka namun juga dari perspektif orang lain.

Pada tahap ini camen telah mengalami pengalaman-pengalaman yang memberikan stimulasi kecerdasan emosional tetapi mereka belum mampu menangkap nilai-nilai itu sendiri. Dalam situasi pendidikan mereka dibentuk dalam suasana tertentu (pengkondisian) sehingga tidak mengetahui arah pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan lewat pengalaman pendidikan. Untuk bisa menangkap makna dan nilai-nilai dibalik pengalaman yang dialami dibutuhkan peran pendamping yang sungguh-sungguh memahami proses dan mampu membawa makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari (generalisasi). Seberapa besar nilai-nilai itu berhasil ditangkap dan diinternalisasi ke dalam diri mereka sangat tergantung dari bagaimana

peran senior dalam membimbing mereka untuk menemukan nilai-nilai itu.

b. Tahap Yuniior

Tahap ini merupakan tahap adaptasi anggota baru terhadap iklim dan budaya organisasi. Yuniior belajar untuk mengenal, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam satu keluarga organisasi menwa. Ia belajar menyesuaikan diri dengan berbagai sifat dan karakter orang yang ada di organisasi. Yuniior akan terlibat dalam interaksi formal maupun non formal dengan anggota lain. Interaksi formal dapat terjadi saat ia bekerja sama dengan anggota lain dalam tugas-tugas atau kegiatan kementerian. Sedangkan relasi nonformal dapat terjadi dalam relasi pertemanan, persahabatan, maupun percintaan antar individu dalam organisasi.

Dari relasi sosial yang terjadi yuniior dapat belajar tentang kecerdasan emosional. Aspek-aspek kecerdasan emosional yang dapat dilatih dalam interaksi itu antara lain kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dalam interaksi sosial misalnya kerjasama dalam suatu kegiatan di organisasi, yuniior tentu mengalami perasaan-perasaan tertentu. Pada saat mengalami suatu emosi tertentu, yuniior berusaha menyadari perasaan yang dirasakan. Yuniior belajar untuk mengatur perasaan itu agar tidak menghambat pelaksanaan tugas tetapi justru mampu mengambil inisiatif dan bertindak efektif demi tercapainya suatu sasaran bahkan disaat-saat

mengalami kegagalan. Lewat interaksi ini pula ia harus belajar memahami perspektif anggota yang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (di menwa anggota-anggotanya berasal dari berbagai daerah yang mempunyai adat-istiadat dan budaya yang berbeda). Lewat pengalaman-pengalaman organisasi seperti koordinasi, rapat-rapat, evaluasi dan kerjasama-kerjasama dalam suatu kepanitiaan junior belajar membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar dan menggunakan keterampilan-keterampilan interpersonal untuk mempengaruhi dan memimpin.

Pada tahap ini, junior sudah mengalami relasi-relasi sosial yang terkait dengan kecerdasan emosional. Mereka mencoba mengolah sendiri dan memaknai proses atau pengalaman yang telah dialami dan dirasakan. Apabila dari pengalaman-pengalaman mereka, junior menemukan nilai-nilai yang baik, mereka akan mencoba menginternalisasi nilai tersebut ke dalam diri mereka. Kadangkala junior merasa ragu karena ia belum mempunyai tolok ukur pribadi tentang suatu nilai sehingga junior menggunakan tolok ukur orang lain misalnya seniornya. Tolok ukur tersebut dipakai untuk menginternalisasi suatu nilai kedalam sistem nilai dirinya sendiri. Junior masih membutuhkan bimbingan dan peneguhan dari seniornya ketika menghadapi suatu permasalahan.

c. Tahap Senior

Dalam tahap senior relasi-relasi sosial dan kerjasama antar individu dalam organisasi akan semakin banyak dan intensif. Dari pengalaman berinteraksi ini, senior akan menemukan banyak hal yang terkait dengan aspek-aspek kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pada tahap senior mereka akan banyak mendapat pengalaman untuk menjadi pemimpin seperti pemimpin organisasi (Komandan dan Wakil Komandan), pemimpin suatu bidang tertentu (unsur Staf), dan pemimpin suatu kepanitiaan tertentu (Komandan Satuan Tugas). Ketika senior hadir sebagai seorang pemimpin maka interaksi dengan anggota yang lain akan semakin sering dan intensif. Sebagai pemimpin mereka belajar untuk bersikap tegas, adil, bijaksana, memberi teladan baik, mampu menyelesaikan permasalahan dan konflik yang dihadapi. Dari pengalaman interaksi itu pula senior belajar aspek-aspek kecerdasan emosional. Mereka belajar untuk menyadari perasaannya, mengatur perasaan agar tidak menghambat pelaksanaan tugas, mampu mengambil keputusan dengan tepat. Saat terjadi perbedaan pendapat maupun konflik senior berusaha untuk mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memahami perspektif mereka; mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, menggunakan keterampilan-keterampilan diri untuk mempengaruhi dan memimpin,



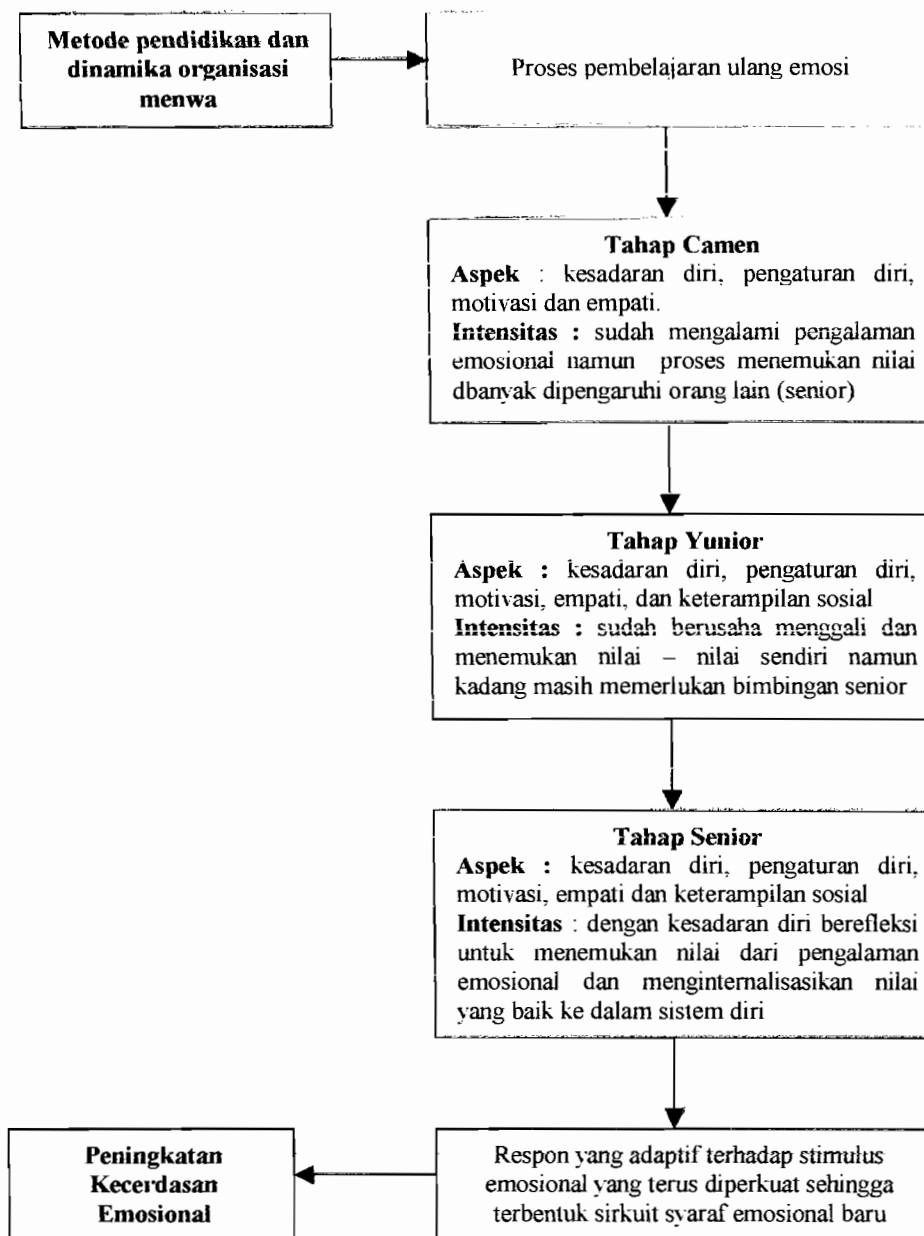
bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim.

Senior berusaha menyadari pengalaman emosional mereka dan mempertimbangkan pilihan-pilihan sikap atas suatu stimulus emosional dengan kesadaran diri. Ketika sudah mengambil suatu pilihan sikap ia akan mempertanggungjawabkan tindakannya tersebut. Senior akan menginteranalisasikan suatu nilai yang dianggapnya baik menurut tolok ukur objektif normatif dan pertimbangan hati nuraninya.

Dari uraian ketiga tahap diatas terlihat ada peningkatan aspek kecerdasan emosional dan intensitasnya. Dari tahap camen ke tahap junior ada penambahan aspek kecerdasan emosional yaitu aspek keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini diperoleh ketika junior sungguh-sungguh berinteraksi dengan orang lain menghadapi realitas-realitas yang terjadi dalam organisasi misalnya kerja sama, konflik, musyawarah dsb. Pada tahap calon anggota, camen sudah mendapatkan pengalaman-pengalaman emosional yang terkait dengan aspek kecerdasan emosional namun belum mampu menggali dan menemukan sendiri. Melalui bimbingan senior pengalaman emosional yang dialami direfleksikan bersama untuk di temukan maknanya. Sedangkan pada tahap junior, mereka mencoba merefleksikan pengalaman tersebut dan menggali sendiri nilai-nilai dibalik suatu pengalaman. Kadang mereka sudah menemukan sendiri makna dibalik

suatu pengalaman emosional namun kadang-kadang juga masih membutuhkan bimbingan atau peneguhan dari orang lain (senior). Dari tahap junior ke senior tidak ada penambahan aspek kecerdasan emosional namun ada penambahan intensitas. Penambahan intensitas ini diperoleh dari kepercayaan dan tanggung jawab organisasi yang diberikan kepadanya yaitu sebagai pemimpin atau kakak. Sebagai seorang kakak atau pemimpin, senior harus memberikan teladan yang baik. Senior akan merefleksikan pengalaman terutama pengalaman emosional, menemukan makna atau nilai di balik pengalaman tersebut dan menginternalisasikan nilai yang baik ke dalam dirinya. Tindakan diambil melalui pertimbangan yang matang dan atas kesadaran diri sehingga berani mempertanggungjawabkannya.

**Gambar 1.**  
**Bagan Perbedaan Tahapan Berorganisasi di Menwa Terhadap**  
**Kecerdasan Emosional**



### **E. Hipotesis**

Dari uraian di atas peneliti mempunyai suatu hipotesis. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

“Ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga dimana :

- a. Tahun kedua lebih tinggi dari tahun pertama
- b. Tahun ketiga lebih tinggi dari tahun pertama dan kedua”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Desain penelitian ini menggunakan desain komparatif yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel atau kelompok (Isaac & Michael, 1984). Penelitian ini akan membandingkan kecerdasan emosional ketiga kelompok subyek ditinjau dari proses tahapan yang dijalani di Resimen Mahasiswa.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian atau faktor-faktor yang memainkan peranan dalam penelitian. Dengan kata lain variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian (Suryabrata, 1998 : 72). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan meliputi variabel bebas dan variabel tergantung.

##### **1. Variabel tergantung**

Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2002 : 3). Variabel inilah yang akan menjadi pusat persoalan dalam penelitian, variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional.

## 2. Variabel bebas

Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel *independent*. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2002 :). Jadi variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi. Unsur yang menjadi variabel bebas ini adalah proses tahapan berorganisasi di Menwa.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengubah konsep pada variabel-variabel penelitian yang masih bersifat abstrak (teoritis) menjadi konsep yang dapat diukur secara empiris. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas : Proses tahapan berorganisasi di Menwa yaitu tahun pertama (calon Menwa), tahun kedua (junior) dan tahun ketiga (senior).
- b. Variabel Tergantung : Kecerdasan emosional yaitu tinggi rendahnya kecerdasan emosional yang diukur dengan skala kecerdasan emosional.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta. Resimen Mahasiswa Mahakarta adalah Resimen Mahasiswa dari Perguruan tinggi yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan akan diambil 176 orang yang terbagi ke dalam 3 kelompok subyek, yaitu 60 orang mewakili kelompok calon menwa (camen), 57 orang mewakili kelompok yunior, dan 59 orang mewakili kelompok senior.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik ini, pemilihan sekelompok subyek berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2002 : 75). Adapun ciri subyek yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pria dan wanita
2. Mahasiswa
3. Menjadi calon anggota atau anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta
4. Masih aktif dalam kegiatan Menwa

#### **E. Prosedur Penelitian**

1. Melakukan survey awal tentang proses dan dinamika yang terjadi di dalam Menwa. Survey awal dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.
2. Mengadaptasi skala pengukur kecerdasan emosional untuk diujicobakan pada kelompok sampel yang memiliki karakteristik sama dengan kelompok sesungguhnya.

3. Melakukan uji kesahihan butir dan reliabilitas skala untuk mendapatkan butir yang sah dan skala yang valid.
4. Menentukan subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria kemudian mengukur kecerdasan emosional dengan skala yang sudah diuji coba dan dianalisis kesahihannya dan reliabilitasnya.
5. Menganalisis data yang masuk dengan teknik analisis varian satu jalur untuk melihat perbedaan kecerdasan emosional antara 3 kelompok subyek.
6. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

#### **F. Metode Penelitian dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk melakukan survey awal yaitu menggambarkan proses dan dinamika yang terjadi dalam organisasi Menwa dilakukan dengan dua cara yaitu :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami subyek berkenaan dengan topik yang diteliti (Poerwandari, 1998). Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang makna-makna dibalik proses dan dinamika yang terjadi di Menwa.





## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 1998). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan situasi dan keadaan lingkungan sekitar subyek, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang muncul atau terlibat dalam kejadian yang diamati. Dalam observasi ini peneliti menjadi pengamat aktif, karena terlibat secara aktif dalam aktivitas subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati metode pendidikan yang digunakan di Menwa dan dinamika organisasi yang terjadi pada camen, junior dan senior.

Dari hasil wawancara dan observasi ini diperoleh pemahaman akan makna dari proses-proses yang terkait dengan metode pendidikan dan pentahapan yang terjadi di Menwa. Pemaknaan atas proses-proses yang terjadi di Menwa pada ketiga tahun tersebut berguna untuk merumuskan konstruk hipotesis.

Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan skala yang berisi sejumlah pernyataan mengenai kecerdasan emosional kepada subyek penelitian, dimana subyek diharapkan mengisi sesuai dengan kondisinya. Alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional yaitu skala kecerdasan emosional. Skala kecerdasan emosional menyajikan sejumlah pernyataan yang dirumuskan secara favorabel dan unfavorabel tentang suatu obyek. Pernyataan

favorabel adalah pernyataan yang mendukung obyek sikap dalam skala. Pernyataan unfavorabel adalah pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap dalam skala.

Skala kecerdasan emosional menggunakan skala Likert, dimana subyek diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian diri subyek dengan pernyataan-pernyataan dalam empat kategori jawaban yaitu : “Selalu” (S), “Sering” (Sr), “Jarang” (Jr) dan “Hampir Tidak Pernah” (HTP). Skor untuk keempat kategori respon adalah 1-4.

Skala kecerdasan emosional menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Summated rating*) yaitu metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 1999).

Jawaban atas pernyataan favorabel memiliki nilai sebagai berikut: “Selalu” memiliki nilai 4, “Sering” memiliki nilai 3, “Jarang” memiliki nilai 2 dan “Hampir Tidak Pernah” memiliki nilai 1. Sedangkan jawaban atas pernyataan unfavorabel memiliki nilai sebagai berikut : “Selalu” memiliki nilai 1, “Sering” memiliki nilai 2, “Jarang” memiliki nilai 3 dan “Hampir Tidak Pernah” memiliki nilai 4.

Untuk mempermudah penyusunan item-item skala, dibuat suatu perancangan dalam tabel spesifikasi yang memuat uraian isi yang akan diungkap. Tabel ini menjadi pegangan ketika membuat item, yang akan menjaga agar pembuatan item tetap terarah pada tujuan tes dan tidak keluar dari batasan isi.

**Tabel 1.**  
**Spesifikasi Skala Kecerdasan Emosional**

Komponen	Favorabel			Unfavorabel			Total
	No Item	Jumlah	%	No Item	Jumlah	%	
Kesadaran diri	4,12,13, 14,39,46	6	10%	1,2,5,10, 15,51	6	10%	12 (20%)
Pengaturan diri	9,38,40, 41,48,49	6	10%	6,7,11, 18,22,36	6	10%	12 (20%)
Motivasi	17,19,42, 44,45,53	6	10%	29,32,33, 50,56,59	6	10%	12 (20%)
Empati	20,24,28, 30,34,60	6	10%	3,8,16, 25,31,56	6	10%	12 (20%)
Keterampilan Sosial	26,27,43, 47,54,55	6	10%	21,23,35, 37,52,58	6	10%	12 (20%)
Total		30	50%		30	50%	60 (100%)

Alat ukur penelitian berupa skala kecerdasan emosional tersebut akan diuji cobakan terlebih dahulu pada kelompok sampel sejumlah 30 orang. Uji coba alat ukur ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah skala kecerdasan emosional tersebut sudah cukup valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### **G. Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur**

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 1999). Oleh sebab itu, sebuah alat ukur psikologi harus memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha*. Cara ini digunakan karena uji coba skala dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok subyek (*single-trial administration*).

Selain harus memiliki reliabilitas yang tinggi, suatu alat ukur psikologi untuk suatu penelitian juga harus memiliki validitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto, 1990). Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang teliti, yang dapat memberikan *readings* sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian gejala yang diukur (Hadi, 1990).

Validitas skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis (*logical validity*). Konsep validitas logis bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur (Hadi 1990). Ranah perilaku atau aspek-aspek yang hendak diukur dinyatakan dalam sejenis "Blue print" atau kisi-kisi atau tabel spesifikasi. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas logis apabila alat ukur tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Alat ukur

yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan alat ukur yang sesuai dengan aspek yang diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi (Arikunto, 2000).

## **H. Analisis Data**

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sehingga dianalisis dengan uji statistika. Uji statistika yang digunakan adalah analisis varian satu jalur (*one way anova*). Alasan digunakan metode analisis ini karena penelitian ini ingin mengetahui perbedaan mean dari 3 kelompok subyek yang berbeda yang mengindikasikan ada tidaknya perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif di Menwa dilihat dari tahapan yang dijalani di Menwa. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 11.0 for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini mengambil subyek calon anggota dan anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Resimen Mahasiswa Mahakarta adalah salah satu Resimen Mahasiswa Daerah dari Resimen Mahasiswa Indonesia yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta tersebar di berbagai satuan yang ada di perguruan tinggi DIY. Ketiga kelompok subyek yaitu tahun pertama, kedua, dan ketiga diwakili oleh Yudha XXVII, Yudha XXVI dan Yudha XXV.

Di Mahakarta ada 34 satuan yang terdaftar di Staf Komando Resimen Mahasiswa Mahakarta. Namun dari 34 satuan yang ada, satuan yang masih aktif kurang lebih berjumlah 16 satuan. Aktif di sini berarti bahwa satuan tersebut masih menjalankan roda organisasi dan menjalankan regenerasi dengan baik. Satuan tersebut juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dikoordinasi oleh Skomen Mahakarta. Dari Satuan yang masih aktif tersebut peneliti mengambil 11 satuan yang mempunyai anggota cukup banyak dan menjalankan roda organisasi dengan baik. Kesebelas satuan tersebut adalah Satmenwa Pasopati UNY, Kalimasada UPN Veteran, Sri Kresna Widya Mataram, UGM, UII, IAIN, UMY,

Instiper, APMD, UST, IST Akprind. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur.

## 2. Persiapan Penelitian

### a. Penyusunan Alat

Alat ukur dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari *Emotional Intelligence Inventory* dari [www. Quindom. Com](http://www.Quindom.Com). Alat ukur tersebut sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam buku *Boost Your Intelligence : Pacu EQ dan IQ Anda* (Adler, 2001). Peneliti kemudian mengadaptasi alat ukur tersebut sesuai dengan kisi-kisi aspek kecerdasan emosional. Dari Penyusunan ini peneliti membuat alat ukur berupa skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 60 item.

### b. Permohonan Ijin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus permohonan ijin penelitian kepada Komandan Resimen Mahasiswa (Danmen) Mahakarta. Danmen Mahakarta kemudian memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian ke satuan-satuan yang ada di Mahakarta. Setelah mendapatkan ijin dari Danmen Mahakarta peneliti mengajukan permohonan kepada Komandan Satuan untuk mengambil data dari satuan yang bersangkutan.

### c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba Alat ukur dilakukan untuk melihat kualitas item-item dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian. Skala Kecerdasan

Emosional di ujicobakan di Satmenwa Ignatian Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2004 sampai dengan 12 Maret 2004. Uji coba mengambil subyek sebanyak 30 orang.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Hasil uji coba penelitian digunakan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas alat ukur sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya (Azwar, 1999).

1) Uji Validitas

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu sejauh mana item-item dalam suatu tes mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur oleh yang bersangkutan (Azwar, 1999). Adapun validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judgement* oleh dosen pembimbing skripsi.

2) Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk melihat dan memilih item-item yang lolos seleksi untuk digunakan dalam proses pengambilan data penelitian. Dalam memilih item supaya diperoleh item yang akurat, parameter yang penting adalah daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya



diskriminasi item juga merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item total (Azwar,1999). Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi item dalam hal ini adalah memilih item-item yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skala. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan  $r_{ix} > 0,30$ . Semua item yang mempunyai koefisien korelasi minimal 0,3 memiliki daya beda yang memuaskan. Setelah dilakukan analisis item dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows release versi 11.0* diperoleh korelasi item total alat ukur berkisar - 0,443 sampai 0,7467. Dari 60 item terdapat 10 item yang mempunyai koefisien korelasi item total kurang dari 0,30 dan dinyatakan gugur. Sebaran item yang lolos mencukupi dan mewakili indikator secara merata sehingga diperoleh 50 item yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Komposisi item setelah uji coba adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
**Spesifikasi Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba**

Komponen	Favorabel			Unfavorabel			Total
	No Item	Jumlah	%	No Item	Jumlah	%	
Kesadaran diri	4,11,12, 32, 38	5	10	1, 2, 5, 9, 13, 43	6	12	<b>11 (22%)</b>
Pengaturan diri	34 ,40, 41, 33	4	8	6,7,10,16, 20, 31	6	12	<b>10 (20%)</b>

Motivasi	15,17,36, 37,45,47	6	12	26, 28,29, 42,49	5	10	<b>11</b> <b>(22%)</b>
Empati	18, 22, 50	3	6	3, 8, 14, 23, 27, 46	6	12	<b>9</b> <b>(18%)</b>
Keterampilan Sosial	24, 25, 5, 39	4	8	19, 21, 30, 44, 48	5	10	<b>9</b> <b>(18%)</b>
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>42</b>		<b>28</b>	<b>58</b>	<b>50</b> <b>(100%)</b>

### 3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alfa Cronbach* karena dalam penelitian ini prosedurnya hanya memerlukan satu kali penyajian (*single trial administration*) kepada sekelompok individu sebagai subyek. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows release versi 11.0*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8048 dengan jumlah item 60 dan jumlah subyek 30. Setelah item yang tidak lolos dibuang diperoleh koefisien reliabilitas yang meningkat menjadi 0,8680. Koefisien ini menunjukkan konsistensi yang cukup tinggi, sehingga alat ukur ini dapat dipercaya untuk dijadikan alat ukur penelitian skala kecerdasan emosional.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 2 sampai 18 April 2004 di sebelas satuan yaitu, Satmenwa UGM, UNY, IAIN, UPN, APMD, Instiper, UII, UMY, IST.Akprind, Widya Mataram, UST. Peneliti menyerahkan surat izin kepada Komandan satuan kemudian menjelaskan cara pengisian angket dan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian bernegosiasi dengan komandan satuan mengenai waktu pengambilan data, dan pengumpulan angket. Peneliti kembali lagi kesatuan tersebut berdasarkan kesepakatan waktu pengambilan angket.

Selama penelitian ternyata tidak semuanya berjalan sesuai dengan kesepakatan. Ada satuan yang belum mengumpulkan angket sesuai kesepakatan karena berbagai kendala diantaranya anggota yang pulang kampung (untuk pemilu di daerah asal), baru midsemester (sehingga jarang berada di markas komando) dan ada anggota yang sudah mengambil angket namun belum diserahkan kembali. Jumlah angket yang berhasil terkumpul dan dianalisis dalam penelitian ini adalah 176.

## **C. Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi digunakan untuk memenuhi syarat penggunaan analisis komparatif dan untuk memperoleh kesimpulan yang tidak menyimpang dari yang seharusnya (Hadi, 1995).

## 1. Uji Asumsi Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi skor mengikuti distribusi normal. Jika  $p > 0,05$  maka sebaran skor dinyatakan normal dan sebaliknya (Sugiyono & Wibowo, 2002). Uji normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for window release versi 11.0*. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>Assymp. Significan</b>
Tahun Pertama	60	0,695	0,719
Tahun Kedua	57	0,822	0,508
Tahun Ketiga	59	0,930	0,353

#### 1) Kelompok Subyek Tahun Pertama

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai p sebesar 0,719. Dengan demikian  $p > 0,05$  maka sebaran distribusi skor kelompok subyek tahun pertama dinyatakan normal.

#### 2) Kelompok Subyek Tahun Kedua

Dari hasil analisis diperoleh nilai p sebesar 0,508. Dengan demikian  $p > 0,05$  maka distribusi skor skala kecerdasan emosional kelompok tahun kedua dinyatakan normal.

### 3) Kelompok Subyek Tahun Ketiga

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,353. Dengan demikian  $p > 0,05$  maka distribusi skor skala kecerdasan emosional subyek tahun ketiga dinyatakan normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang dikomparasikan itu homogen atau tidak (Sugiyono & Wibowo, 2002). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows versi 11.0* yaitu melalui *Test of Homogeneity of Variance*. Apabila nilai probabilitas  $p > 0,05$  maka ketiga kelompok sampel mempunyai varian yang sama. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

<b>Levene Statistic</b>	<b>df 1</b>	<b>df 2</b>	<b>Sig.</b>
1.704	2	173	0.185

Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,185. Dengan demikian  $p > 0,05$  sehingga ketiga kelompok subyek tersebut berasal dari varian yang sama.

#### 2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis dengan program *SPSS for Windows release versi 11.0* yaitu menggunakan *One Way Anova*. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada

perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua dan ketiga dimana tahun kedua lebih tinggi dari tahun pertama dan tahun ketiga lebih tinggi dari tahun pertama dan kedua.

Dari perhitungan diperoleh hasil nilai F hitung ( $F_o$ ) sebesar 0,263 ( $p = 0,769$ ). Nilai F teoritis ( $F_t$ ) pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (db) 173 lawan 2 adalah sebesar 19,49. Jika nilai  $F_o$  kita bandingkan dengan nilai  $F_t$  pada signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa  $F_o < F_t$  sehingga hipotesis nihil kita terima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Menwa pada tahun pertama, kedua dan ketiga.

Skor kecerdasan emosional subyek dapat dibuat dalam kategorisasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, kita boleh menetapkan secara subyektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal atau *common sense*. Bila kita akan membuat ke dalam lima kategori, kita dapat menggunakan norma di bawah ini (Azwar, 1999).

**Tabel 5.**  
**Norma Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional**

Norma	Kategori
$x \leq \{\mu - 1,5 \sigma\}$	Sangat Rendah
$\{\mu - 1,5 \sigma\} < x \leq \{\mu - 0,5 \sigma\}$	Rendah
$\{\mu - 0,5 \sigma\} < x \leq \{\mu + 0,5 \sigma\}$	Sedang
$\{\mu + 0,5 \sigma\} < x \leq \{\mu + 1,5 \sigma\}$	Tinggi
$\{\mu + 1,5 \sigma\} < x$	Sangat Tinggi

Data skor kecerdasan emosional subyek adalah sebagai berikut :

Skor minimum	: $50 \times 1 = 50$
Skor maximum	: $50 \times 4 = 200$
Rentang minimum-maximum	: $200 - 50 = 150$
Mean teoritis ( $\mu$ )	: $2,5 \times 50 = 125$
Satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ )	: $150 / 6 = 25$

Apabila data di atas dimasukkan ke dalam norma akan menghasilkan perhitungan sebagai berikut :

$$x \leq \{125 - 1,5 (25)\}$$

$$\{125 - 1,5 (25)\} < x \leq \{125 - 0,5 (25)\}$$

$$\{125 - 0,5 (25)\} < x \leq \{125 + 0,5 (25)\}$$

$$\{125 + 0,5 (25)\} < x \leq \{125 + 1,5 (25)\}$$

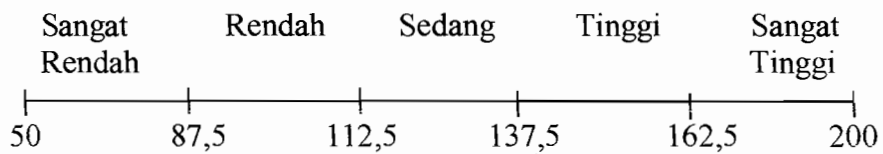
$$\{125 + 1,5 (25)\} < x$$

Bila hasil perhitungan di atas kita buat dalam tabel akan menghasilkan batasan skor kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Batas Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional**

Norma	Kategori
$x \leq 87,5$	Sangat Rendah
$87,5 < x \leq 112,5$	Rendah
$112,5 < x \leq 137,5$	Sedang
$137,5 < x \leq 162,5$	Tinggi
$162,5 < x$	Sangat Tinggi

dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Hasil penggolongan skor kecerdasan emosional subyek ke dalam kategorisasi, tampak dalam tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7.**  
**Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional Subyek**

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	9	5,11 %
Tinggi	83	47,16 %
Sedang	84	47,73 %
Rendah	0	0 %
Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah	176	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 176 subyek, sebanyak 9 orang (5,11 %) masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”, 83 orang (47,16 %) masuk dalam kategori “Tinggi” dan sisanya yaitu 84 orang (47,73 %) masuk dalam kategori “Sedang”. Tidak ada subyek yang masuk dalam kategori “Rendah” atau “Sangat Rendah”. Sedangkan apabila kita membandingkan mean dari ketiga kelompok subyek, mean ketiga kelompok subyek tersebut juga dapat digolongkan ke dalam kategorisasi sebagai berikut :



**Tabel 8.**  
**Kategorisasi Mean Kelompok Subyek**

<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mean Empiris</b>	<b>Mean Teoritis</b>	<b>Kategorisasi</b>
Tahun Pertama	60	139,65	125	Tinggi
Tahun Kedua	57	139,88	125	Tinggi
Tahun Ketiga	59	141,32	125	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mean ketiga kelompok subyek tersebut masuk dalam kategori tinggi.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis data di atas diperoleh hasil bahwa  $F_o < F_t$  dan  $p > 0,05$  sehingga hipotesis nihil diterima dan hipotesis penelitian di tolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Menwa pada tahun pertama, kedua dan ketiga. Ada beberapa kemungkinan sebab tidak terbuktinya hipotesis.

Pertama, ketidakterbuktian hipotesis dapat disebabkan oleh input yang memang berbeda sejak awal antara ketiga kelompok subyek. Hal ini dapat terjadi karena skor kecerdasan emosional awal subyek sebelum memulai proses pada masing-masing tahap tidak diketahui. Peneliti belum melakukan pengukuran awal terhadap kecerdasan emosional subyek. Karena peneliti menggunakan subyek yang berbeda, seharusnya peneliti mengukur terlebih dahulu kecerdasan emosional ketiga kelompok subyek tersebut sebelum

emosional awal ketiga kelompok subyek sama, barulah dilakukan pengukuran pada akhir tahapan dan dibandingkan hasilnya.

Kemungkinan kedua yang dapat menjadi penyebab ketidakterbuktian hipotesis penelitian adalah bahwa beberapa Satuan Menwa yang dijadikan sampel tidak mengikuti ketiga proses pentahapan secara alami. Hal ini diperkuat dengan temuan di lapangan bahwa Satmenwa yang mempunyai jumlah anggota sedikit sudah memberikan kesempatan kepada anggotanya yang masih junior untuk menjadi unsur staf atau unsur komando yang seharusnya baru diberikan setelah mereka menjadi senior. Hal ini dapat dimengerti karena kepengurusan atau roda organisasi harus terus berjalan, sementara senior yang sudah lulus atau selesai masa pengabdian (tidak aktif) tidak sebanding dengan anggota baru yang masuk. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1984) bahwa apabila kita menyelidiki suatu sampel dan menghitung meannya, maka kita akan mendapatkan mean sampel pertama berbeda dengan mean sampel kedua walaupun dalam populasi yang sama. Hal ini dapat terjadi karena sampel kita tidak akan menjadi "replika" populasi. Hal ini disebut sebagai kesalahan sampling yang artinya ada kesalahan yang kita alami dalam penyusunan sampel sehingga sampel kita tidak sepenuhnya mewakili populasi.

Kemungkinan ketiga yang dapat menjadi sebab ketidakterbuktian hipotesis adalah bahwa antara tahap junior dengan senior mendapatkan pembelajaran kecerdasan emosional dari proses yang relatif sama yaitu dari pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab. Pada tahap junior

pembelajaran kecerdasan emosional diperoleh lewat pengalaman kepemimpinan dan tanggung jawab dalam kepanitiaan, sedangkan senior memperoleh pembelajaran tersebut dari kepengurusan organisasi. Hal ini menyebabkan apabila kemampuan yang terkait dengan kecerdasan emosional sudah berkembang cukup baik pada tahap junior maka pada tahap senior kemampuan tersebut sudah tidak akan mengalami peningkatan secara drastis (signifikan).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga dimana tahun kedua lebih tinggi dari tahun pertama dan tahun ketiga lebih tinggi dari tahun pertama dan kedua. Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- ▶ “Tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosional mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Resimen Mahasiswa pada tahun pertama, kedua, dan ketiga”.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti tidak melakukan pengukuran awal terhadap kecerdasan emosional ketiga kelompok subyek yang berbeda, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah ketidakterbuktian hipotesis memang disebabkan oleh proses yang terjadi dalam organisasi Menwa atau justru karena input yang memang sudah berbeda sejak awal.

2. Survey awal untuk merekam proses dan dinamika yang terjadi kurang tersistematisasi. Hal ini menyebabkan ketika akan merumuskan konstruk hipotesis agak menyulitkan untuk menghubungkan dan memaknai proses yang saling berkaitan tersebut.
3. Kategori jawaban pada skala kecerdasan emosional untuk kategori “Jarang” dan “Hampir Tidak Pernah” mempunyai batasan yang tipis secara kualitatif. Hal ini dapat menyebabkan subyek penelitian salah menafsirkan sehingga memberikan respon yang kurang tepat.

### **C. Saran**

1. Bagi Resimen Mahasiswa

Selain sebagai wadah penyalur potensi mahasiswa dalam usaha pembelaan negara, Menwa menjadi sarana untuk melatih diri dalam kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kecakapan, ketangkasan, dan keberanian. Terkait dengan pembentukan pribadi yang disiplin, cakap, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan tersebut, kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur. Sebagai tolok ukur, kecerdasan emosional dapat digunakan sebagai salah satu tes dalam proses seleksi anggota Menwa sehingga diperoleh gambaran awal tentang kecerdasan emosional subyek. Gambaran tersebut akan membantu mengarahkan subyek tersebut mau dibentuk ke arah mana. Jika sejak awal sudah diperoleh gambaran kondisi emosional subyek maka sewaktu subyek tersebut mengikuti pendidikan atau berproses di Menwa dapat

dikembangkan hal-hal yang masih lemah dari dalam dirinya misalnya kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi dan sebagainya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik yang sama , peneliti mempunyai saran untuk lebih dahulu melakukan survey awal yang lebih mendalam mengenai proses-proses dan dinamika yang terjadi dalam organisasi Menwa dengan teknik pengumpulan data yang lebih tersistematisasi. Setelah melakukan survey awal dan merumuskan hipotesis, peneliti dapat melakukan pengukuran awal terhadap kecerdasan emosional awal subyek sebelum memulai proses di Menwa.
- b. Pilihan jawaban sebagai respon atas pernyataan dalam skala kecerdasan emosional untuk kategori “Hampir Tidak Pernah” diganti dengan “Tidak Pernah”. Hal ini untuk memberikan batasan yang jelas dengan kategori jawaban “Jarang” sehingga subyek tidak salah menafsirkan.

- e. Mempunyai kualitas hidup dan kesehatan yang baik serta kinerja yang optimal.

Salovey dan Mayer (dalam Shapiro, 1999) menambahkan kualitas hidup yang lain dari orang yang memiliki kecerdasan emosional diantaranya adalah :

- a) Empati
- b) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c) Mengendalikan amarah
- d) Kemandirian
- e) Kemampuan menyesuaikan diri
- f) Disukai
- g) Kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi
- h) Ketekunan
- i) Kesetiakawanan
- j) Keramahan
- k) Sikap hormat

Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah menurut Goleman (1996) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kurang memiliki pengendalian diri karena lebih dikuasai oleh dorongan hati dan menderita kekurangan pengendalian moral.
- b. Menerima kritikan dari orang lain sebagai serangan terhadap pribadi bukan sebagai suatu keluhan yang harus diatasi.
- c. Mudah berprasangka pada orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Harry. (2001). *Boost Your Intelligence : Pacu EQ dan IQ Anda*. (Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Ali, Fachry. (1985). *Mahasiswa, Sistem politik di Indonesia dan Negara*. Cetakan pertama. Jakarta : Inti Sarana Aksara.
- Anantasari, ML. *Diktat Psikoterapi 1999*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (1999). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Chance, Paul dan T George Harris. (1990). *Psychology Today*. United Stated of America : McGraw-Hill, Inc.
- Centre for Strategic and International Studies. *Dokumentasi : Kliping Tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Tahun VI, no 19, Oktober 1994, hal 52 dan 58.
- Centre for Strategic and International Studies. *Dokumentasi : Kliping Tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Tahun VI, no 20, Oktober 1994, hal 50 dan 64.
- Centre for Strategic and International Studies. *Dokumentasi : Kliping Tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Tahun VI, no 21, November 1994, hal 43.
- Centre for Strategic and International Studies. *Dokumentasi : Kliping Tentang Arah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Tahun XVII, no 9, Mei 2000, hal 38.
- Cooper, Robert K. Dan Ayman Sawaf. (1998). *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*. (Terjemahan). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.



- Djohar MS, Prof. Dr. Haji. (2003). *Pendidikan Strategik : Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : LESFI.
- Goleman, Daniel. (1996). *Kecerdasan Emosional*. (Terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. (1984). *Statistik 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno. (1995). *Statistik 3*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hargiyarto, Putut ; Drs. Trinuso Ardhito dkk. (2001). *Materi Pelajaran : Kursus dinas Staf Resimen Mahasiswa Indonesia angkatan XIII*. Edisi XII. Yogyakarta : Satmenwa Pasopati IKIP Yogyakarta.
- Hargiyarto, Putut ; Drs. Trinuso Ardhito dkk. (2001). *Materi Pelajaran : Kursus dinas Staf dan Geladi Posko I Resimen Mahasiswa Indonesia angkatan XVIII*. Edisi XVIII. Yogyakarta : Satmenwa Pasopati Universitas Negri Yogyakarta.
- Hartanto, Prof. Dr. Ir. Frans Mardi. (1998). *Paradigma Baru dalam Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Era Informasi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Intisari. *Mengenal Sosok AA. Gymnastiar*. Febuari 2003.
- Isaac, S. & Michael, W. B. (1984). *Hand Book in Research and Evaluation*. San Diego : Edits.
- Karim, Muhamad Rusli. (1985). *Mahasiswa Cendekiawan Masa Depan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kedaulatan Rakyat. *TIM SAR Mulai Evakuasi Korban Wedhus Gembel*. 18 Oktober 1994.
- Kedaulatan Rakyat. *Bencana Tanah Longsor Kalibawang : Masih Empat Korban Belum Ditemukan*. 15 November 2001.
- Kedaulatan Rakyat. *Menwa Unsoed Traning Perusahaan*. 19 Oktober 2002.

Kedaulatan Rakyat. *Menwa UMS Bentrok dengan Aktivistis Mahasiswa*. 6 September 2002.

Kompas. *Bentrok Menwa di Unas*. 28 Mei 2000.

Nasri, Imron (Editor). (1993). *Mahasiswa dan Masa Depan Politik Indonesia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pusat Studi Informasi Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Pustaka Pelajar

Poerwandari, E.K.. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Sanit, Arbi. (1989). *Mahasiswa, Kekuasaan dan Bangsa : Refleksi dan Gagasan Alternatif*. Cetakan pertama. Jakarta : Lingkaran Studi Indonesia dan Yayasan LBH Indonesia.

Semiawan, Conny R. . (1999). *Pendidikan Tinggi : Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Shapiro, Lawrence E. (1999). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. (Terjemahan). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, Dr. . (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono & Wibowo, Eri. (2002). *Stastitika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryasubrata. (1982). *Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi : Psikologi Belajar*. Ditjen Dikti.



## LAMPIRAN A. UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Skala Kecerdasan Emosional Uji Coba
2. Data Skor Kecerdasan Emosional Uji  
Coba
3. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional  
Uji Coba
4. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional  
Setelah Item yang Tidak Layak  
Digugurkan

**PETUNJUK**

Berikut ini disajikan 60 pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari. Anda diharapkan untuk menyatakan pengalaman anda terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dengan cara memilih :

**S** : **Selalu**

**Sr** : **Sering**

**J** : **Jarang**

**HTP** : **Hampir Tidak Pernah**

Pilihlah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan. Jawablah seluruh pernyataan yang ada dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua pilihan jawaban adalah benar. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri. Kesungguhan dan keseriusan Anda sangat diperlukan di sini. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuannya.

---

**Nama (samaran/inisial)** :

**Umur** :

**Yudha** :

No.	Pernyataan	S	Sr	J	HTP
1.	Jika saya merasa tidak enak, saya tidak tahu apa atau siapa yang membuat saya kecewa.				
2.	Ketika saya bisa melakukan hal yang terbaik, saya masih merasa bersalah atas hal-hal yang belum terselesaikan.				
3.	Saya tidak tahu apa yang dibutuhkan orang lain ketika ia sedang sedih.				
4.	Ketika saya kecewa, saya dapat menunjukkkan dengan tepat aspek masalah yang mengganggu saya.				
5.	Ada orang-orang yang membuat saya malu atas diri saya sendiri, tidak peduli apa yang saya lakukan.				
6.	Saya membeli benda-benda yang sebenarnya tidak mampu saya beli				
7.	Ketika saya mengakibatkan kekacauan, saya mengatakan hal – hal yang merendahkan diri saya seperti ‘saya memang tolol’, ‘bodoh, bodoh’, atau ‘saya tidak dapat melakukan apapun dengan benar’.				
8.	Saya tidak peduli bagaimana ekspresi orang lain ketika saya sedang berbicara.				
9.	Saya merasa nyaman walaupun dihadapkan pada situasi-situasi di mana saya diharapkan menunjukkan kasih sayang.				
10.	Saya merasa aneh ketika saya memeluk seseorang yang bukan anggota keluarga dekat saya.				
11.	Jika saya melihat sesuatu yang saya sukai atau inginkan, saya tidak dapat melepaskannya dari pikiran saya sampai saya mendapatkannya.				
12.	Walaupun barangkali ada hal – hal yang dapat ditingkatkan, saya menyukai diri saya apa adanya.				
13.	Saya mengatakan hal – hal yang akan saya sesali kemudian.				
14.	Saya bisa merasakan suasana hati ketika saya merasa kuat, cakap, dan terampil.				
15.	Saya merasa panik ketika saya harus menghadapi seseorang yang marah.				
16.	Saya merasa bahwa saya tidak bisa menduga reaksi orang.				

No.	Pernyataan	S	Sr	J	HTP
17.	Saya memiliki kebutuhan untuk membuat suatu perbedaan.				
18.	Saya tidak bisa menghilangkan rasa bersalah yang saya rasakan karena kesalahan sepele dan kesalahan di masa yang lalu.				
19.	Ketika saya telah memutuskan untuk mencapai sesuatu, saya bertahan menghadapi hambatan-hambatan yang menghalangi saya mencapai tujuan tersebut.				
20.	Saya mengerti perasaan orang lain yang sedang mengalami masalah berat.				
21.	Lebih baik untuk tetap bersikap dingin dan netral sampai saya benar-benar mengenal seseorang.				
22.	Saya akan melakukan apapun yang bisa saya lakukan untuk mencegah diri saya menangis.				
23.	Saya memiliki kesulitan mengatakan hal-hal seperti 'saya mencintaimu', bahkan ketika saya benar-benar merasakannya.				
24.	Saya mau mendengarkan keluk kesah yang dihadapi teman saya.				
25.	Saya merasa sulit memahami pandangan orang lain yang berbeda.				
26.	Saya sering terlibat dalam berbagai kegiatan bersama teman saya.				
27.	Saya memberi orang pujian jika memang mereka berhak mendapatkannya.				
28.	Saya dapat memahami ketakutan seseorang ketika mengalami masalah besar.				
29.	Saya membutuhkan dorongan orang lain untuk dapat terus maju.				
30.	Saya dapat memahami perasaan orang lain meskipun mereka tidak membicarakannya.				
31.	Jika seseorang memberi bantuan pada saya tanpa diminta, saya bertanya-tanya apa maksud sebenarnya.				
32.	Saya merasa hidup saya penuh dengan jalan buntu.				
33.	Saya tidak merasa puas dengan pekerjaan saya, kecuali bila ada orang lain yang memujinya.				

No.	Pernyataan	S	Sr	J	HTP
34.	Jika saya mendengar tentang masalah seseorang, banyak kemungkinan pemecahannya segera bermunculan di kepala saya.				
35.	Saya melakukan apa yang diharapkan oleh orang terhadap saya, bahkan biarpun saya tidak setuju dengan mereka.				
36.	Orang mengatakan pada saya bahwa saya bereaksi berlebihan terhadap masalah-masalah kecil.				
37.	Saya hanya diam ketika topik pembicaraan tidak menarik lagi.				
38.	Saya merasa puas atas hasil kerja keras yang saya capai.				
39.	Saya merasa bahagia dengan diri saya sendiri.				
40.	Saya memiliki rasa percaya diri atas kemampuan-kemampuan saya.				
41.	Apabila mengalami kegagalan, saya akan melihat faktor apakah dari diri saya yang menyebabkan kegagalan tersebut.				
42.	Saya merasa paling termotivasi mengerjakan sesuatu ketika membayangkan hasil terbaik yang mungkin saya peroleh.				
43.	Saya memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menilai sifat orang.				
44.	Saya tetap bertahan dan menyelesaikan suatu tugas walaupun menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.				
45.	Menurut pendapat saya kebahagiaan sebagian besar tergantung dari bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya.				
46.	Jika saya kecewa, saya dapat mengatakan dengan tepat bagaimana perasaan saya (misalnya apakah saya merasa sedih, dikhianati, kesepian, marah dll.)				
47.	Dalam kelompok sosial (sekolah, lingkungan rumah, masyarakat, dll.) saya menyadari interaksi sosial di dalamnya (siapa menyukai siapa, siapa tidak suka pada siapa dll.).				
48.	Jika saya sedang marah (misalnya setelah berurusan dengan orang yang sulit), saya mundur dan menilai kembali keadaan.				

No.	Pernyataan	S	Sr	J	HTP
49.	Saya mampu bersikap tenang walaupun ada seseorang yang membentak saya.				
50.	Saya merasa tidak mampu mengubah kegagalan menjadi peluang-peluang yang harus dicapai.				
51.	Jika saya melanggar sebuah aturan (tanpa melanggar hukum), saya merasa tidak enak untuk waktu yang cukup lama.				
52.	Sulit bagi saya untuk berkenalan dan mempunyai teman yang baru..				
53.	Jika saya frustrasi, saya menghentikan apa yang saya lakukan dan pergi untuk menggunakan waktu saya dengan lebih produktif.				
54.	Saya mampu mengkomunikasikan perasaan-perasaan positif (bahagia, gembira, senang dll.) kepada orang lain dengan baik.				
55.	Saya mampu menyampaikan kabar yang mengejutkan (berita duka, pengkhianatan, perceraian dll.) kepada keluarga pada saat yang tepat				
56.	Saya sulit mendengarkan orang lain yang tidak satu pandangan dengan saya.				
57.	Saya memahami orang lain yang sedang bersedih.				
58.	Saya sulit untuk mengungkapkan perasaan negatif kepada orang lain.				
59.	Saya sering tenggelam dan berlarut-larut bila menghadapi suatu permasalahan yang rumit.				
60.	Tidak peduli dengan siapa saya berbicara, saya selalu mampu menjadi pendengar yang baik.				



Subjek	Item																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	1	2	1	2	4	2	3	4	3	2	3	3
2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	3	4	1	1	4	1	1	1	4	3	3	4	3	1	4	1
3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	1	1	4	4	3	3	2	2	1	3
4	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	2	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	4
5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
6	1	1	2	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2
7	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	4	3	3	4	3	1	3	3
8	3	4	4	1	4	3	4	1	4	3	3	4	1	3	3	3	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	1
9	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2
10	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	1	3
11	2	4	2	3	2	2	2	3	4	4	1	2	4	2	1	2	2	1	2	4	3	1	3	3	1	3	3	4	3	4	3
12	1	3	2	4	2	4	1	2	4	4	1	2	4	3	3	1	2	1	2	4	2	3	3	3	1	3	2	4	2	4	2
13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4
14	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	1	2
15	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2
16	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	1	2	2
17	3	2	4	3	1	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3
18	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2
19	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4
20	1	1	1	3	2	3	1	1	3	3	2	4	3	4	1	2	3	1	3	3	1	1	2	4	2	4	4	4	1	3	2
21	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	4	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3
22	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3
23	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	1	3	4	2	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3
24	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2
25	3	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	4	4	3	1	3	4
26	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3
27	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	4	2	2	3	3	1	3	2
28	2	2	2	3	3	3	2	1	4	1	1	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	2	2	4	2	4	3	3	1	3	1
29	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2
30	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3

Subjek	Item																																																												Total
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60																																
1	4	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	163																													
2	2	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	173																															
3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	192																															
4	3	3	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	3	3	4	3	2	4	1	1	4	170																															
5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	197																															
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	1	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	164																															
7	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	202																															
8	4	4	2	3	4	2	1	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	199																															
9	4	4	2	3	2	1	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	1	3	3	185																															
10	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	181																															
11	1	4	4	3	1	3	4	3	4	1	3	2	3	2	4	3	3	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	1	2	184																															
12	1	3	4	2	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	1	3	1	1	4	2	1	2	1	3	3	175																															
13	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	221																															
14	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	200																															
15	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	179																															
16	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3	198																															
17	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	213																															
18	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	221																															
19	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	1	1	1	2	3	3	4	2	213																															
20	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	1	4	198																															
21	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	1	2	4	1	4	4	2	2	3	3	1	2	192																															
22	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	218																															
23	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	209																															
24	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	230																															
25	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	227																															
26	4	4	2	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	2	3	226																															
27	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	4	201																															
28	2	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	225																															
29	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	201																															
30	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	237																															

## Reliability

\*\*\*\*\* Method 1(space saver)will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
IT_01	166.0333	175.6885	.5861	.7919
IT_02	166.1333	178.7402	.4400	.7960
IT_03	166.2000	181.6138	.4604	.7973
IT_04	165.7667	184.3920	.4629	.7863
IT_05	165.9667	183.1368	.3339	.7997
IT_06	165.7333	181.3747	.3374	.7990
IT_07	166.1667	176.6264	.4824	.7942
IT_08	165.9333	181.1678	.3178	.7995
IT_09	165.8000	189.8207	.0025	.8093
IT_10	166.0000	175.0345	.1255	.8087
IT_11	166.5000	186.9483	.3993	.8060
IT_12	165.7000	183.4931	.3506	.7841
IT_13	166.3667	202.1713	-.4453	.8224
IT_14	165.5333	183.9126	.3226	.8001
IT_15	166.2667	179.8575	.4266	.7967
IT_16	166.1667	176.0747	.6789	.7911
IT_17	165.9667	185.1368	.3807	.8035
IT_18	166.6000	179.7655	.3960	.7973
IT_19	165.7333	179.9954	.4160	.7970
IT_20	165.7000	186.3552	.4380	.7939
IT_21	166.3667	187.8954	.3769	.8061
IT_22	166.6333	184.7920	.4838	.7935
IT_23	166.6000	187.5586	.3744	.8068
IT_24	165.2667	186.4092	.4218	.7968
IT_25	166.2333	178.3230	.4965	.7948
IT_26	165.7000	185.3897	.4831	.8013
IT_27	165.5333	180.2575	.5227	.7957
IT_28	165.6000	190.1793	-.0098	.8071
IT_29	167.0000	188.4828	.3738	.8056
IT_30	166.2667	189.8575	-.0039	.8080
IT_31	166.2333	185.0126	.4429	.8019
IT_32	165.7667	175.9782	.4886	.7938
IT_33	165.5000	183.5000	.5326	.7802
IT_34	165.9333	192.5471	-.1257	.8105
IT_35	166.2000	189.4069	.3129	.8078
IT_36	166.2000	180.0966	.3467	.7985
IT_37	166.6000	189.0069	.2087	.8073
IT_38	165.6333	190.9299	-.0514	.8098
IT_39	165.4000	181.9034	.4441	.7976
IT_40	165.6333	185.3437	.3510	.8038
IT_41	165.6000	184.3172	.3683	.8012

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E  
( A L P H A )

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
IT_42	165.4000	190.3862	-.0169	.8067
IT_43	166.1333	187.0851	.3506	.8059
IT_44	165.8333	187.2471	.3673	.8035
IT_45	165.5333	182.2575	.3924	.7986
IT_46	165.7333	187.5126	.4476	.7929
IT_47	165.7000	187.8034	.3557	.8037
IT_48	166.1333	184.0506	.3050	.8005
IT_49	166.0333	182.2402	.3844	.7992
IT_50	166.2667	176.2713	.5594	.7926
IT_51	166.3000	184.7690	.4987	.7930
IT_52	165.7333	171.8575	.7467	.7870
IT_53	165.9333	183.7885	.4875	.7907
IT_54	165.7667	194.9437	-.2382	.8130
IT_55	166.4000	189.2138	.0174	.8080
IT_56	166.2333	181.3575	.4363	.7974
IT_57	165.7000	188.4931	.3309	.8045
IT_58	166.3667	186.5851	.4073	.7995
IT_59	166.2667	177.2368	.4370	.7954
IT_60	165.5667	186.7368	.3748	.8033

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 60

Alpha = .8048

## Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
IT_01	137.4000	192.5241	.6307	.8486
IT_02	137.5000	196.3966	.4562	.8523
IT_03	137.5667	198.8747	.5103	.8523
IT_04	137.1333	208.2575	.4055	.8609
IT_05	137.3333	199.4713	.4273	.8534
IT_06	137.1000	199.4724	.3413	.8747
IT_07	137.5333	193.0161	.5411	.8501
IT_08	137.3000	199.1828	.3244	.8751
IT_11	137.8667	202.9471	.4911	.8580
IT_12	137.0667	203.9954	.4628	.8595
IT_14	136.9000	202.4379	.3112	.8754
IT_15	137.6333	197.6195	.4415	.8527
IT_16	137.5333	193.2920	.7129	.8482
IT_17	137.3333	203.3333	.3872	.8679
IT_18	137.9667	195.2747	.4995	.8513
IT_19	137.1000	196.9207	.4664	.8522
IT_20	137.0667	206.2713	.4921	.8593
IT_21	137.7333	205.6506	.4378	.8613
IT_22	138.0000	203.2414	.4808	.8582
IT_23	137.9667	206.2402	.4679	.8607
IT_24	136.6333	203.9644	.5606	.8494
IT_25	137.6000	195.2138	.5457	.8507
IT_26	137.0667	204.6851	.2293	.8567
IT_27	136.9000	198.3690	.5233	.8520
IT_29	138.3667	206.6540	.0913	.8590
IT_31	137.6000	202.9379	.3194	.8671
IT_32	137.1333	191.9126	.5609	.8495
IT_33	136.8667	203.9126	.3811	.8687
IT_35	137.5667	206.7368	.4640	.8601
IT_36	137.5667	195.4954	.4468	.8523
IT_39	136.7667	200.3230	.4326	.8536
IT_40	137.0000	207.5862	.3554	.8692
IT_41	136.9667	201.4126	.3263	.8651
IT_43	137.5000	207.2931	.3689	.8628
IT_44	137.2000	207.6138	.4592	.8531
IT_45	136.9000	199.7483	.4182	.8576
IT_46	137.1000	207.9552	.4207	.8535
IT_47	137.0667	207.2368	.3953	.8684
IT_48	137.5000	204.2586	.3710	.8692
IT_49	137.4000	201.4897	.4967	.8516
IT_50	137.6333	193.4816	.5894	.8495

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E  
( A L P H A )

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
IT_51	137.6667	203.7471	.4144	.8582
IT_52	137.1000	188.0241	.8117	.8446
IT_53	137.3000	203.2517	.4344	.8531
IT_55	137.7667	209.4954	.4835	.8518
IT_56	137.6000	198.7310	.4765	.8526
IT_57	137.0667	207.0989	.4104	.8633
IT_58	137.7333	204.8230	.3770	.8676
IT_59	137.6333	194.5161	.4625	.8519
IT_60	136.9333	204.8230	.4933	.8503

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 50

Alpha = .8680

**PETUNJUK**

Berikut ini disajikan 60 pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari. Anda diharapkan untuk menyatakan pengalaman anda terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dengan cara memilih :

- Sl** : **Selalu**  
**Sr** : **Sering**  
**J** : **Jarang**  
**HTP** : **Hampir Tidak Pernah**

Pilihlah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan. Jawablah seluruh pernyataan yang ada dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua pilihan jawaban adalah benar. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri. Kesungguhan dan keseriusan Anda sangat diperlukan di sini. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuannya.

---

**Nama (samaran/inisial)** :

**Yudha** :

## **LAMPIRAN B. PENELITIAN**

1. Skala Kecerdasan Emosional
2. Data Skor Kecerdasan Emosional
3. Hasil Uji Normalitas
4. Hasil Uji Homogenitas
5. Hasil Uji Anava



No.	Pernyataan	SI	Sr	J	HTP
1.	Jika saya merasa tidak enak, saya tidak tahu apa atau siapa yang membuat saya kecewa.				
2.	Ketika saya bisa melakukan hal yang terbaik, saya masih merasa bersalah atas hal-hal yang belum terselesaikan.				
3.	Saya tidak tahu apa yang dibutuhkan orang lain ketika ia sedang sedih.				
4.	Ketika saya kecewa, saya dapat menunjukkan dengan tepat aspek masalah yang mengganggu saya.				
5.	Ada orang-orang yang membuat saya malu atas diri saya sendiri, tidak peduli apa yang saya lakukan.				
6.	Saya membeli benda-benda yang sebenarnya tidak mampu saya beli				
7.	Ketika saya mengakibatkan kekacauan, saya mengatakan hal - hal yang merendahkan diri saya seperti 'saya memang tolol', 'bodoh, bodoh', atau 'saya tidak dapat melakukan apapun dengan benar'.				
8.	Saya tidak peduli bagaimana ekspresi orang lain ketika saya sedang berbicara.				
9.	Saya merasa aneh ketika saya memeluk seseorang yang bukan anggota keluarga dekat saya.				
10.	Jika saya melihat sesuatu yang saya sukai atau inginkan, saya tidak dapat melepaskannya dari pikiran saya sampai saya mendapatkannya.				
11.	Walaupun barangkali ada hal - hal yang dapat ditingkatkan, saya menyukai diri saya apa adanya.				
12.	Saya bisa merasakan suasana hati ketika saya merasa kuat, cakap, dan terampil.				
13.	Saya merasa panik ketika saya harus menghadapi seseorang yang marah.				
14.	Saya merasa bahwa saya tidak bisa menduga reaksi orang.				
15.	Saya memiliki kebutuhan untuk membuat suatu perbedaan.				
16.	Saya tidak bisa menghilangkan rasa bersalah yang saya rasakan karena kesalahan sepele dan kesalahan di masa				

	yang lalu.				
17.	Ketika saya telah memutuskan untuk mencapai sesuatu, saya bertahan menghadapi hambatan-hambatan yang menghalangi saya mencapai tujuan tersebut.				
18.	Saya mengerti perasaan orang lain yang sedang mengalami masalah berat.				
19.	Lebih baik untuk tetap bersikap dingin dan netral sampai saya benar-benar mengenal seseorang.				
20.	Saya akan melakukan apapun yang bisa saya lakukan untuk mencegah diri saya menangis.				
21.	Saya memiliki kesulitan mengatakan hal-hal seperti 'saya mencintaimu', bahkan ketika saya benar – benar merasakannya.				
22.	Saya mau mendengarkan keluk kesah yang dihadapi teman saya.				
23.	Saya merasa sulit memahami pandangan orang lain yang berbeda.				
24.	Saya sering terlibat dalam berbagai kegiatan bersama teman saya.				
25.	Saya memberi orang pujian jika memang mereka berhak mendapatkannya.				
26.	Saya membutuhkan dorongan orang lain untuk dapat terus maju.				
27.	Jika seseorang memberi bantuan pada saya tanpa diminta, saya bertanya-tanya apa maksud sebenarnya.				
28.	Saya merasa hidup saya penuh dengan jalan buntu.				
29.	Saya tidak merasa puas dengan pekerjaan saya, kecuali bila ada orang lain yang memujinya.				
30.	Saya melakukan apa yang diharapkan oleh orang terhadap saya, bahkan biarpun saya tidak setuju dengan mereka.				
31.	Orang mengatakan pada saya bahwa saya bereaksi berlebihan terhadap masalah-masalah kecil.				
32.	Saya merasa bahagia dengan diri saya sendiri.				
33.	Saya memiliki rasa percaya diri atas kemampuan-kemampuan saya.				
34.	Apabila mengalami kegagalan, saya akan melihat faktor apakah dari diri saya yang				

	menyebabkan kegagalan tersebut.				
35.	Saya memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menilai sifat orang.				
36.	Saya tetap bertahan dan menyelesaikan suatu tugas walaupun menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.				
37.	Menurut pendapat saya kebahagiaan sebagian besar tergantung dari bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya.				
38.	Jika saya kecewa, saya dapat mengatakan dengan tepat bagaimana perasaan saya (misalnya apakah saya merasa sedih, dikhianati, kesepian, marah dll.)				
39.	Dalam kelompok sosial (sekolah, lingkungan rumah, masyarakat, dll.) saya menyadari interaksi sosial di dalamnya (siapa menyukai siapa, siapa tidak suka pada siapa dll.).				
40.	Jika saya sedang marah (misalnya setelah berurusan dengan orang yang sulit), saya mundur dan menilai kembali keadaan.				
41.	Saya mampu bersikap tenang walaupun ada seseorang yang membentak saya.				
42.	Saya merasa tidak mampu mengubah kegagalan menjadi peluang-peluang yang harus dicapai.				
43.	Jika saya melanggar sebuah aturan (tanpa melanggar hukum), saya merasa tidak enak untuk waktu yang cukup lama.				
44.	Sulit bagi saya untuk berkenalan dan mempunyai teman yang baru..				
45.	Jika saya frustrasi, saya menghentikan apa yang saya lakukan dan pergi untuk menggunakan waktu saya dengan lebih produktif.				
46.	Saya sulit mendengarkan orang lain yang tidak satu pandangan dengan saya.				
47.	Saya memahami orang lain yang sedang bersedih.				
48.	Saya sulit untuk mengungkapkan perasaan negatif kepada orang lain.				
49.	Saya sering tenggelam dan berlarut-larut bila menghadapi suatu permasalahan yang rumit.				
50.	Tidak peduli dengan siapa saya berbicara, saya selalu mampu menjadi pendengar yang baik.				

Subjek	Tahun	Item														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2
2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3
4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
5	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
6	1	3	1	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2
7	1	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
8	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4
9	1	3	1	2	2	2	4	1	3	3	1	3	4	2	3	4
10	1	4	2	2	2	2	3	3	4	1	3	1	3	1	2	4
11	1	4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2
12	1	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4
13	1	2	3	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	2	2	1
14	1	1	1	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3
15	1	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3
16	1	4	1	3	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3
17	1	1	1	4	3	4	4	3	3	1	2	4	4	1	3	2
18	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3
19	1	3	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	3	4
20	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3
21	1	2	2	1	2	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	3
22	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
23	1	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2
24	1	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2
25	1	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3
26	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	2
27	1	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	2	2	4	3	3
28	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3
29	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
30	1	3	2	2	4	2	3	2	1	2	4	4	3	2	2	2
31	1	3	3	3	2	2	2	1	3	1	2	4	2	4	3	4
32	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	1	2		2	2	3
33	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3
34	1	2	1	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	2	1	3
35	1	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3
36	1	3	1	3	4	3	4	2	3	1	2	4	3	1	3	2
37	1	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3
38	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1
39	1	4	3	3	2	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	1
40	1	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2
41	1	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3
42	1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2
43	1	1	1	2	3	2	4	1	4	1	3	4	3	3	3	1
44	1	3	1	3	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	3	3
45	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3
46	1	4	1	4	4	2	3	3	4	1	1	4	4	1	2	4
47	1	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4
48	1	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
49	1	4	2	3	3	2	4	4	4	1	1	4	2	2	3	3
50	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	1
51	1	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2
52	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2

53	1	2	1	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4
54	1	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3
55	1	3	3	3	2	3	4	2	2	1	1	4	3	1	2	3
56	1	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2
57	1	3	3	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	3	2	4
58	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4
59	1	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
60	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3
61	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
62	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	4	3
63	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3
64	2	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4
65	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2
66	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2
67	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3
68	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3
69	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4
70	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3
71	2	4	2	2	4	2	4	3	3	1	1	4	2	1	2	3
72	2	2	2	3	4	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	3
73	2	3	2	2	4	3	4	3	2	1	1	4	3	2	3	3
74	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4
75	2	2	4	3	3	3	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2
76	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
77	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1
78	2	3	2	1	4	1	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3
79	2	4	1	2	4	2	3	2	4	1	1	4	4	1	1	2
80	2	2	1	2	3	2	3	1	3	1	2	4	4	3	1	3
81	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2
82	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	4	4	3	2	2
83	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2
84	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4
85	2	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	2	1	1
86	2	4	3	2	3	3	4	1	4	4	1	1	1	2	3	4
87	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4
88	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4
89	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	4	2	2	4	2
90	2	4	3	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4
91	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	1
92	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	2	3	3
93	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
94	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
95	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3
96	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1
97	2	3	1	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4
98	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
99	2	4	1	4	4	1	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3
100	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1
101	2	2	1	2	3	2	3	4	1	2	1	3	3	2	1	3
102	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	1	4	4	3	4	3
103	2	2	1	2	3	2	4	2	3	1	2	3	3	1	1	2
104	2	3	1	2	2	4	3	3	2	3	1	4	4	3	4	3
105	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	2	4
106	2	3	1	1	4	2	4	1	4	1	1	3	4	1	1	4

107	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	2	3
108	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3
109	2	3	1	3	2	4	3	4	3	4	1	2	4	4	3	4
110	2	3	2	2	2	2	1	5	1	2	1	3	3	3	3	3
111	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2
112	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	4	4	3	1	3	1
113	2	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	1	3	1
114	2	3	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
115	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3
116	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
117	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	1
118	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	1	2	3	2
119	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2
120	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3
121	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3
122	3	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	4	3	3	3	4
123	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4
124	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3
125	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4
126	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3
127	3	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3
128	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
129	3	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3
130	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2
131	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4
132	3	3	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4
133	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	4	2	2	1	3
134	3	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2
135	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	1	4	4	2	2	3
136	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	1	4	4	2	2	4
137	3	3	4	2	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	2	2
138	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	4	3	2	3
139	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2
140	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3
141	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3
142	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	1	3	4	2	2
143	3	1	4	1	1	1	2	2	4	2	1	2	3	4	3	1
144	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3
145	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2
146	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
147	3	1	1	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2
148	3	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	4	2	3	2
149	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1	3	1	3	3	2	2
150	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	3
151	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	1	2	3
152	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	4	4	2	2	2
153	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3
154	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3
155	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	1	2	4	4	3	4
156	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3
157	3	3	2	1	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3
158	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3
159	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4
160	3	4	1	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3



3	3	2	1	2	1	3	1	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	3
3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2
1	4	4	1	3	4	4	3	4	4	1	1	3	4	1	3	4	4	
4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	1	3	
2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	
3	4	2	1	1	2	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	
1	2	4	1	1	2	4	3	2	3	1	1	2	4	3	4	2	4	
3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	3	2	2	2	4	4	2	3	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
2	1	2	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	
2	3	3	3	4	4	1	1	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	
2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	
3	2	1	3	4	4	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	3	
4	3	3	1	2	2	2	1	3	4	2	1	4	3	3	1	4	4	
4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	1	3	2	2	1	2	4	4	
3	3	4	3	2	1	1	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	
3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	
2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	
2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	
1	2	4	2	2	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	
2	4	2	1	2	1	3	4	3	4	1	2	3	4	4	2	4	4	
2	1	1	1	4	2	2	1	2	1	4	1	4	4	3	4	4	1	
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	
3	4	4	2	4	2	1	2	3	4	2	2	1	1	2	3	2	4	
3	3	2	2	1	3	4	2	2	4	2	1	2	3	2	2	4	3	
2	1	3	1	2	1	3	3	4	3	1	2	4	2	1	2	3	2	
4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	
1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	
3	3	2	3	2	2	4	2	4	1	3	2	4	1	2	2	4	3	
3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	
3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	4	
3	4	3	1	2	2	4	2	4	4	1	1	4	3	3	3	4	4	
1	2	4	1	3	2	3	2	4	2	2	1	4	3	2	1	2	3	
2	3	1	2	4	3	3	4	3	1	2	3	2	4	1	1	3	2	
2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	2	
2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	
2	1	3	2	1	2	3	3	3	4	2	1	3	1	2	1	3	2	
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	
3	1	4	1	1	1	4	3	4	4	1	2	4	1	1	1	4	2	
1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	4	4	4	3	3	3	
2	4	2	2	3	1	2	2	3	4	3	1	4	3	3	2	3	4	
1	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	
1	4	3	2	1	1	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	3	4	4	
4	4	3	1	2	3	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	
3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	
1	4	4	1	3	4	4	3	4	4	1	1	3	4	1	3	4	4	
3	4	3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	
1	4	3	1	2	3	2	2	2	4	1	3	4	4	4	3	4	2	
1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	
1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	



16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2
2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	4	1	1	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	2	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
1	3	4	2	1	1	4	3	4	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3
3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	4	4
1	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4
2	2	4	1	1	1	4	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	4
1	3	2	1	3	1	3	2	2	4	1	4	1	3	4	1	4	1	3
3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	1	3	3
3	3	2	1	1	2	4	4	2	4	1	3	3	2	2	3	3	2	3
2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4
1	4	3	1	1	1	2	1	3	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4
1	4	3	4	2	1	4	2	2	4	1	3	4	2	2	3	4	2	4
3	3	4	2	1	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3
1	4	3	2	1	1	4	2	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4
2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4
4	3	2	2	4	1	3	2	2	3	1	2	4	3	3	4	3	2	3
3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4
2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	1	2	4	2	3	3	3	3	4
3	4	3	2	2	1	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4
1	3	4	3	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4
3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
1	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2
3	4	3	1	3	2	3	3	2	4	1	2	2	4	2	3	4	3	3
1	4	3	1	1	1	4	3	2	2	1	2	2	4	2	2	4	3	4
2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	1	1	3	3	2	2	4	4
2	4	3	1	2	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4
3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	2	1	1	2	1	3	3	4	3
1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	1	2	1	4	3	4	3	3	4
1	3	2	3	1	2	4	2	2	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3
1	4	3	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	4	2	3	4	4	4
2	4	3	1	1	1	4	4	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4
2	2	3	1	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
1	4	3	3	2	2	4	4	2	4	1	4	3	4	2	2	4	2	4
1	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4
1	3	3	2	1	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4
1	4	3	1	3	1	3	3	3	4	1	1	2	4	4	3	2	1	3
1	4	3	1	1	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4
1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4
1	3	3	2	1	1	4	2	3	4	1	4	3	4	2	2	4	4	4
3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3
3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4
1	4	3	3	2	1	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	3
4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	1	4	2	2
3	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3

2	3	2	2	1	1	4	3	4	4	1	2	3	2	3	2	4	2	4
3	3	4	1	3	1	2	2	4	4	1	2	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4	2	4	4	4	2	4
1	3	4	1	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4
1	3	2	2	2	1	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3
2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3
1	4	4	1	1	1	4	3	4	4	1	1	4	1	1	2	4	4	4
3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3
2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3
3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2
2	4	3	2	1	2	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	3	3	4
2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3
1	4	4	1	1	1	4	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4
1	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2
4	2	3	4	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	2	1	1	4
2	4	4	1	1	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	4	4	4	4

35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total
2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	129
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	134
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	126
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	126
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	127
3	4	3	4	4	2	2	2	1	3	4	4	3	3	2	4	133
3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	1	3	3	158
3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	2	2	4	142
4	3	3	3	3	4	3	1	1	1	3	3	4	3	1	3	127
1	3	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	3	113
1	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	4	3	151
2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	135
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	121
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	1	3	4	155
3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	159
3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	3	3	2	139
3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	2	4	143
2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	146
3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	153
2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	2	3	150
3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	135
2	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	1	148
2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	141
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	146
2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	148
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	160
2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	158
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	134
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	140
2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	136
2	3	4	2	4	4	4	3	3	1	1	3	3	2	1	3	128
4	3	3	4	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	1	3	130
3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	168
3	2	4	4	2	1	4	2	4	3	3	2	2	4	1	4	126
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	134
1	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	138
3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	143
3	4	4	4	4	2	1	2	2	4	2	4	3	2	2	3	153
4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	143
2	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	4	148
3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	1	4	136
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	129
2	4	3	3	3	3	4	2	1	4	2	4	2	3	2	4	129
3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	147
3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	4	3	2	3	4	153
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	144
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	155
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	158
3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	2	3	143
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	131
3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	122
2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	130

2	4	4	2	3	1	3	3	1	4	2	2	4	1	3	4	137
3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	1	3	4	149
2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	135
2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	128
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	134
2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	138
3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	128
3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	129
3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	128
4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	149
3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	127
3	4	4	2	3	2	3	1	4	3	1	2	1	2	3	3	147
2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	129
3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	115
3	4	4	2	1	2	2	4	3	1	1	2	3	4	1	4	129
4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	162
3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3	145
2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	127
2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	138
2	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	2	4	137
2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	142
2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	155
3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	150
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	168
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	175
3	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	1	4	3	144
4	2	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	4	119
2	3	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	1	2	3	122
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	133
3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	144
3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	128
3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	131
3	3	1	2	2	4	1	1	3	3	4	1	2	2	2	2	127
4	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	4	132
4	4	4	4	3	1	4	4	1	3	4	1	4	1	4	4	152
2	2	4	4	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	133
4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	1	3	131
3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	166
1	3	4	3	4	2	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	157
3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	145
3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	1	1	4	139
3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	127
3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	139
3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	1	3	4	4	4	3	155
3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	158
3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	140
4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	1	3	2	157
1	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	164
3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	120
3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	158
2	4	3	3	2	3	1	2	1	4	3	3	3	1	2	3	117
3	2	3	1	1	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	139
2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	145
2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	2	2	132

3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	144
3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	146
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	158
1	2	3	2	4	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	123
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	127
2	1	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	134
2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	1	4	4	3	1	3	136
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	4	138
3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	127
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	131
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	132
4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	155
2	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	144
2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	153
3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	139
3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	1	3	4	138
4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	154
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	165
4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	161
1	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	4	4	160
3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	3	140
3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	122
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	3	3	150
4	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	2	1	3	2	2	130
2	4	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	4	3	123
1	1	2	2	3	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	3	127
2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	131
3	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	139
3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	4	138
3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	1	4	2	2	3	150
2	2	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	134
2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	143
3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	1	3	2	1	3	125
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	147
4	4	3	2	4	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	125
3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	123
2	3	2	1	2	2	1	2	3	4	2	4	2	4	3	1	119
2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	149
4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	132
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	188
4	4	4	2	4	2	4	3	1	3	2	3	4	1	4	4	138
3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	136
3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	4	130
2	3	2	4	3	2	4	2	2	1	4	3	3	2	1	3	126
3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	2	129
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	135
3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	157
3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	146
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	158
3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	134
4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	155
3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	136
4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	4	3	3	3	169
3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	150



2	4	3	1	1	2	4	3	3	4	1	2	2	3	3	4	2	4	3
1	4	3	2	1	2	4	4	2	3	1	2	3	4	2	2	4	2	4
2	3	2	4	2	2	4	2	3	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3
1	3	3	2	3	1	3	2	2	4	2	1	3	4	2	2	3	2	3
2	4	3	2	3	2	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	2	1	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
3	2	4	2	2	1	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3
1	3	3	1	2	1	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3	4	2	3
3	2	1	2	1	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	4	3	4	3
3	1	3	4	1	2	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4
2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3
2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	1	2	3
3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3
3	4	4	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4
2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3
2	3	3	3	1	1	4	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2
2	3	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3
4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3
2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4
1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	3	3	1	1	1	4	1	4	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4
1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	4	1	3	4	3	4	4	1	4
1	4	2	1	3	1	4	3	3	4	1	1	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
2	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	1	2	4	3
4	4	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	4	2	2	2	3	1	1
4	4	1	2	1	1	2	2	4	2	1	4	2	4	3	4	3	2	2
1	2	1	4	4	4	4	2	1	4	3	2	3	3	4	1	3	1	3
4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4
4	4	3	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	2	3	2	3	4	3
3	3	2	1	3	4	2	4	3	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2
2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4
3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	3	4
2	3	4	2	2	1	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	4	2	2	1	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3
3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4
4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	1	1	4	4	3	3	4	4	3
2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	3	3	4	4	4
4	2	3	4	1	1	1	4	1	3	3	1	1	2	3	1	3	4	2
4	4	1	1	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	2	4	4	4	3
1	4	4	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4
2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3
3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	4	4	4	4
2	4	2	1	2	1	3	3	4	4	2	1	2	3	2	1	3	2	3
3	4	2	1	2	4	1	3	4	4	2	1	4	4	2	3	4	3	2
2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3
1	4	3	4	1	1	4	1	2	4	1	1	3	4	4	2	3	2	4

2	3	4	4	4	3	4	2	1	2	3	3	2	3	2	4	<b>137</b>
3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	<b>133</b>
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>173</b>
4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	<b>159</b>
1	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	<b>126</b>
3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	<b>118</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	1	2	4	<b>142</b>
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	<b>122</b>
3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	2	4	<b>156</b>
4	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	<b>131</b>
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	<b>147</b>
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	<b>138</b>
2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	<b>137</b>
3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	4	<b>131</b>
3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	<b>123</b>
4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	<b>162</b>

## NPar Tests Kelompok Tahun Pertama

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	139.65
	Std. Deviation	11.640
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests Kelompok Tahun Kedua

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	139.88
	Std. Deviation	14.040
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests Kelompok Tahun Ketiga

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	141.32
	Std. Deviation	14.950
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Oneway Anova

### Test of Homogeneity of Variances

TOTAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.704	2	173	.185

### ANOVA

TOTAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	97.124	2	48.562	.263	.769
Within Groups	31994.672	173	184.940		
Total	32091.795	175			

## **LAMPIRAN C. SURAT IJIN PENELITIAN**

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas
3. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada

Yth. Komandan Resimen Mahasiswa Mahakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta

Di tempat

**“PRAJNA VIRA DHARMA CEVANA”**

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yakobus Mulyana

NBP : 99791010012

Jabatan : Anggota Senior

Memohon ijin untuk melakukan penelitian tugas akhir penulisan skripsi dengan topik :

“PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA YANG AKTIF DALAM KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA PADA TAHUN PERTAMA, KEDUA, DAN KETIGA”.

Penelitian tersebut akan mengambil sample anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saya berharap Komandan berkenan mengabulkan permohonan saya. Atas perhatian Komandan saya mengucapkan terima kasih.

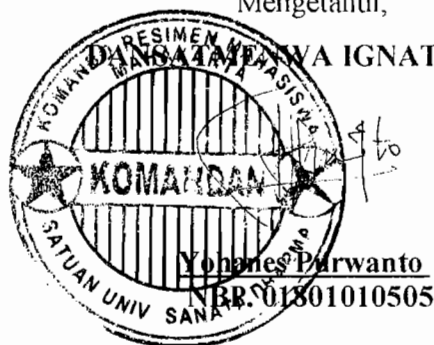
Yogyakarta, 20 Maret 2004

Hormat saya,



**Yakobus Mulyana**  
NBP. 99791010012

Mengetahui,



**Yohanes Purwanto**  
NBP. 01801010505



# FAKULTAS PSIKOLOGI

## UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Paingan, Maguwaharjo, Depok, Sleman  
Telp. 883037, 883968, 886529, 886530 Fax. (0274) 562383 Yogyakarta

106

### KETERANGAN PENELITIAN

No. : 36 a/D/Psi/USDI III/2004

Kami terangkan dengan sesungguhnya bahwa pembawa surat ini :

Nama : Yakobus Mulyana

NIM : 979114099

adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Untuk memenuhi salah satu tugas dalam rangka studinya, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian berupa :

- |                          |           |                                     |              |
|--------------------------|-----------|-------------------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Observasi | <input type="checkbox"/>            | Eksperimen   |
| <input type="checkbox"/> | Wawancara | <input checked="" type="checkbox"/> | Survei       |
| <input type="checkbox"/> | Testing   | <input type="checkbox"/>            | Studi survei |

dengan partisipan atau responden

- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/>            | Ibu / Bapak / Saudara sendiri  |
| <input type="checkbox"/>            | Putra Ibu / Bapak  |
| <input type="checkbox"/>            | Lembaga/bagian dari lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin    |
| <input type="checkbox"/>            | Staf atau karyawan di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin. |
| <input type="checkbox"/>            | Siswa/mahasiswa di lembaga / sekolah yang Ibu / Bapak / Saudara pimpin         |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Warga masyarakat/komunitas di lingkungan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin         |



**KOMANDO DAERAH MILITER IV/ DIPONEGORO**  
**KOMANDO RESIMEN MAHASISWA MAHAKARTA**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JL. A.M. Sangaji No. 55 Yogyakarta Telp. (0274) 566472

SURAT REKOMENDASI

Nomor : Rek-01/MENWA/III/2004

Berdasarkan surat permohonan Ijin Penelitian tertanggal 20 Maret 2004 tentang Permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir Penulisan Skripsi dengan ini Komandan Resimen Mahakarta memberikan Rekomendasi kepada :

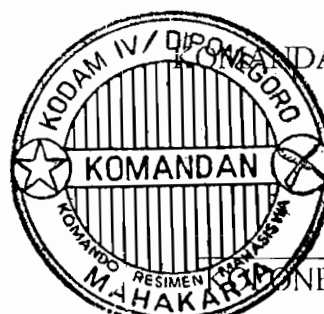
Nama : YAKOBUS MULYANA  
 NIM : 979114099  
 NBP : 99791010012  
 Fakultas : PSIKOLOGI  
 Perti : UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA  
 Jabatan : ANGGOTA DEWAN SENIOR

Untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Penulisan Skripsi dengan Topik **“ PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA YANG AKTIF DALAM KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA PADA TAHUN PERTAMA, KEDUA, DAN KETIGA ”** dengan mengambil sample anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan setelah selesainya penelitian ini untuk segera melaporkan kepada Komandan Resimen Mahakarta.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Maret 2004



KOMANDAN RESIMEN MAHAKARTA

H. SOEWARNO

PONEL INF (PURN) NRP. 23408



**KOMANDO DAERAH MILITER IV/ DIPONEGORO 108**  
**KOMANDO RESIMEN MAHASISWA MAHAKARTA**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
JL. A.M. Sangaji No. 55 Yogyakarta Telp. (0274) 566472

**SURAT KETERANGAN**

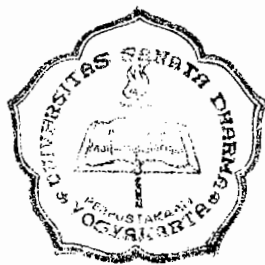
**Nomor: Sket-01/MENWA/V/2004**

Berdasarkan surat Rekomendasi Komandan Resimen Mahakarta Nomor : Rek--  
1/MENWA/III/2004 tanggal 27 Maret 2004 tentang Rekomendasi mengadakan Penelitian Tugas  
akhir Penulisan Skripsi, Dengan ini Komandan Resimen Mahakarta menerangkan bahwa :

Nama : YAKOBUS MULYANA  
NIM : 979114099  
NBP : 99791010012  
Fakultas : PSIKOLOGI  
Perti : UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA  
Jabatan : ANGGOTA DEWAN SENIOR

Telah melaksanakan penelitian Tugas Akhir Penulisan Skripsi dengan Topik  
**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA YANG AKTIF  
ALAM KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA PADA TAHUN PERTAMA, KEDUA, DAN  
ETIGA** “ dengan mengambil sample anggota Resimen Mahasiswa Mahakarta Daerah Istimewa  
ogyakarta mulai tanggal 2 s/d 18 April 2004.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
bagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 8 Mei 2004

KOMANDAN RESIMEN MAHAKARTA

H. SOEWARNO  
KOLONEL INF (PURN) NRP. 23408